

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS XI IPS
DI SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

FARIDA RAHMAWATI

NIM. 15410008

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Rahmawati

NIM : 15410008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kerjasamanya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 06 September 2019

Yang menyatakan,



Farida Rahmawati
Farida Rahmawati
NIM: 15410008

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Rahmawati

NIM : 15410008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 September 2019

Yang menyatakan



Farida Rahmawati

NIM: 15410008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farida Rahmawati

NIM : 15410008

Judul Skripsi : HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI IPS SMA SAINS WAHID HASYIM

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 September 2019

Pembimbing


Sri Purnami, S.Psi., MA

NIP.19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-167/Un.02/DT/PP.05.3/10/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS
SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farida Rahmawati

NIM : 15410008

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 20 September 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang "

Sri Purhama, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 14 NOV 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”¹(QS. At Thalaq: 3)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2015), hal. 558.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FARIDA RAHMAWATI. *Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.*

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa idelanya anak memiliki motivasi belajar PAI yang tinggi apalagi didukung lingkungan belajar dan kemandirian belajar yang diterapkan di sekolah. Namun, kenyataannya, banyak anak yang membolos ketika jam pelajaran PAI sedang berlangsung dan beberapa diantaranya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang hubungan lingkungan belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar PAI. Yang menjadi permasalahan Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menguji secara empiris Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI, untuk menguji secara empiris Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar PAI, untuk menguji secara empiris Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk: mengungkap ada tidaknya Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta 2018/2019 sejumlah 34 siswa. Pengumpulan Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim sebanyak 34 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif antara Lingkungan belajar dengan Motivasi Belajar PAI siswa Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim dengan koefisien korelasi sebesar 0,468 dan $p = 0,003$ ($p < 0,01$). (2) Ada hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar bagi siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim dengan koefisien korelasi sebesar sebesar 0,417 dan $p = 0,007$ ($p < 0,01$). (3) Ada hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar bagi siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim dengan nilai R sebesar 0,528 dan nilai Sig. F Change sebesar 0,006 ($F < 0,05$).

Kata Kunci: *Motivasi Belajar PAI, Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta” tidak akan berhasil tanpa pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik materiil maupun spiritual yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Sri Purnami, S.Psi., MA yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
6. Bapak Mahfudel Sidiq Muhayyat, S.T., M.Eng selaku Kepala SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Guru, karyawan dan siswa-siswi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta yang selalu membantu selama penelitian.
8. Kedua orangtua, Bapak Suhudi dan Ibu Dwi Mulyani tercinta beserta keluarga atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Kedua orang tua pengasuh di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Bapak K.H Jalal Suyuthi dan Ibu Hj Nelly Umi Halimah atas doa restunya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 khususnya Dwi Sekar Amanah, Mafazati Iqlima dan Elia Anjayani yang telah memberikan motivasi selama perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Teman-teman KKN 177 Dusun Temon, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul dan PPL PAI MAN 2 Sleman.

12. Seluruh keluarga di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terkhusus Asrama AHC 1, terkhusus untuk sahabat “BENTO” Haana, Shofa, Esti, Nafi, Cusna, Anis dan Squad R-Fika yang terus memberikan doa dan semangat.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Dan mudah-mudahan semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 01 September 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	19
1. Motivasi Belajar.....	19
2. Lingkungan Belajar.....	31
3. Kemandirian Belajar	38
4. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI	41
5. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI.....	43
6. Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI	44
F. Hipotesis.....	46
G. Metode Penelitian.....	47
H. Sistematika Pembahasan	73

BAB II GAMBARAN UMUM SMA SAINS WAHID HASYIM.....	68
A. Letak Geografis SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.....	68
B. Sejarah Singkat SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	70
C. Visi dan Misi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.....	72
D. Struktur organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	73
E. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peseta Didik SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta	78
F. Kegiatan Sarana dan Prasarana SMA Sains Wahis Hasyim Yogyakarta ..	86
Sarana secara umum adalah tempat yang dapat menunjang suatu proses kegiatan bila sarana didalamnya lengkap maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar. Sarana yang menunjang kegiayan belajar para peserta didik meliputi para dewan guru, kemudian buku-buku penunjang kegiatan belajar yang kondusif karena adanya mutu guru yang baik, maka para peserta didik akan mendapatkan fasilitas yang istimewa, begitu juga suasana yang mendukung dan tidak berbenturan dengan kegiatan-kegiatan sekolah, maka akan menambah suasana tersendiri bagi para peserta didik dan keadaan lokasi yang kondusif pula, maka suasana seklah akan lebih nyaman karena peserta didik dan guru tidak merasa terganggu, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.....	86
Pesantren dapat diartikan sebagai suatu proses pengadaan sarana sendiri secara tidak langsung yakni pengadaan alat-alat penunjang bagi kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta meliputi:.....	86
G. Kurikulum Sekolah	88
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.....	89
B. Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.....	94
C. Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim	99
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103

B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar PAI	54
Tabel II.	Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar	55
Tabel III.	Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar	56
Tabel IV.	Skor Alternatif Jawaban untuk Instrumen.....	57
Tabel V.	Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar PAI.....	59
Tabel VI.	Hasil Uji Validitas Skala Lingkungan Belajar	59
Tabel VII.	Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian Belajar	60
Tabel VIII.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI.....	63
Tabel IX.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Belajar	63
Tabel X.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar.....	64
Tabel XI.	Profil SMA Sains Wahid Hasyim	69
Tabel XII.	Sarana Penunjang KBM.....	87
Tabel XIII.	Hasil Uji Normalitas Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI.....	90
Tabel XIV.	Hasil Uji Linieritas Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI.....	91
Tabel XV.	Hasil Uji Hipotesis I.....	92
Tabel XVI.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	93
Tabel XVII.	Hasil Uji Normalitas Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI.....	95
Tabel XVIII.	Hasil Uji Linieritas Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI.....	96
Tabel XIX.	Hasil Uji Hipotesis II	97
Tabel XX.	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	98

Tabel XXI.	Hasil Uji Multikolinieritas Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI.....	101
Tabel XXI.	Hasil Uji Hipotesis III	102



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Angket Lingkungan Belajar
Lampiran II	: Angket Kemandirian Belajar
Lampiran III	: Angket Motivasi Belajar PAI
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 1
Lampiran V	: Catatan Lapangan 2
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 3
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 4
Lampiran VIII	: Daftar Wawancara
Lampiran IX	: Tabulasi Data Lingkungan Belajar
Lampiran X	: Tabulasi Data Kemandirian Belajar
Lampiran XI	: Tabulasi Data Motivasi Belajar PAI
Lampiran XII	: Hasil Uji Validitas Skala Lingkungan Belajar
Lampiran XIII	: Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian Belajar
Lampiran XIV	: Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar PAI
Lampiran XV	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Lingkungan Belajar
Lampiran XVI	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar
Lampiran XVII	: Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar PAI
Lampiran XVIII	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran XIX	: Hasil Uji Linieritas
Lampiran XX	: Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran XXI	: Hasil Uji Hipotesis 1

Lampiran XXII : Hasil Uji Hipotesis 2

Lampiran XXIII : Hasil Uji Hipotesis 3



BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Belajar adalah kegiatan alamiah manusia. Manusia “*survive*” dan makin sejahtera karena belajar.³ Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak dibatasi usia, tempat ataupun waktu, karena perubahan yang menurut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 42.

³ Haris Mudjiman, *Belajar mandiri (Self-Motivated Learning)*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 1.

⁴ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal 33.

Dalam Buku *The Guidance of Learning Activities*, Burton merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁵ Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.⁶

Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik /ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar seringkali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengolahan pesan pembelajaran, menyimpan pesan, menggali kembali pesan yang tersimpan, unjuk hasil belajar.⁷

Tiap anak memiliki kemampuan belajar potensial.⁸ Bilamana siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan berupaya mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang akan dipelajari secara lebih baik.⁹ Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan

⁵ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), hal 35.

⁶ *Ibid.*, hal 177.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Haris Mudjiman, *Belajar mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 97.

⁹ *Ibid.*, hal 178.

yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.¹¹ Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun. Dengan harapan memperoleh hasil yang baik.¹²

Yang terjadi pada anak yang berkembang menjadi dewasa, adalah hasil dari dua komponen, yaitu pembawaan dan hubungan lingkungan.¹³ Hubungan lingkungan hanyalah merupakan hubungan belaka, tidak tersimpul unsur-unsur tanggung jawab di dalamnya. Sehingga anak akan untung apabila mendapatkan hubungan yang baik, dan juga sebaliknya anak akan rugi apabila mendapatkan hubungan lingkungan yang kurang baik.¹⁴ Ada beberapa macam lingkungan belajar siswa. Menurut Hamalik yang termasuk ke dalam lingkungan belajar adalah “Semua hal yang berhubungan dan bermakna bagi individu, termasuk lingkungan belajar dalam kelas misalnya, meliputi antara lain unsur-unsur guru, fasilitas belajar, peralatan dan perlengkapan serta individu siswanya.”

¹⁰ Haris Mudjiman, *Belajar mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 180

¹¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 27.

¹² *Ibid.*, hal 28

¹³ Sikun Pribadi, *Mutiara-mutiara pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal 46.

¹⁴ Sutari Irma Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), hal 35.

Dalam upaya anak menyelesaikan permasalahan belajarnya, tidak dapat dilepaskan dari kemandirian yang dimiliki masing-masing anak. Kemandirian adalah unsur penting dalam setiap belajar, dan jelas memperbaiki mutunya karena menyangkut inisiatif pelajar. Ditambah pula, kemandirian adalah suatu keadaan atau sikap yang setelah jam-jam sekolah diperlukan dalam masyarakat maupun dalam dunia usaha dan dunia kerja. Untuk pelaksanaan sendiri dalam kehidupan masyarakat dan kehidupan pribadi, diutamakan kesadaran atas diri sendiri, dan ini menjujur pada tanggungjawab pribadi. Belajar mandiri sejak di sekolah sudah merupakan persiapan untuk proses mampu melaksanakan diri sendiri selama hidup. Dan sejauh itu komponen penting, yaitu kemandirian dalam belajar, besar artinya bagi sikap dalam kehidupan setelah waktu belajar.¹⁵

Kecenderungan selanjutnya kepada pelajaran vak pada umumnya memerlukan koreksi/kelengkapan yang secara prinsipnya harus sesuai dengan keadaan anaknya dalam pedagogik pembaruan. Dalam pelajaran vak yang lebih mendalam akan berhadapan dengan langkah kegiatan sendiri sebagai kegiatan pelajar ke arah kemandirian, dengan tuntutan bahan/benda pelajaran serta penentuan masalahnya.¹⁶

¹⁵ Harmann Holstein, *Murid Belajar Mandiri: Situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran Sekolah*, (Bandung: Remadja Karya, 1987), hal 186.

¹⁶ *Ibid.*, hal 188

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, ruhani maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Sehingga, pondok pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pondok pesantren tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri. Tiga aspek terpenting yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif diberikan secara simulan dan seimbang kepada peserta didik.¹⁷ Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren juga memegang peran penting tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMA Sains Wahid Hasyim, salah satu permasalahan yang ada di Kelas XI di SMA Sains Wahid Hasyim adalah siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Bahkan, beberapa siswa yang membolos sekolah ataupun keluar sebelum jam pelajaran berakhir. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas yang

¹⁷ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No.2, 2012 hal 125

diberikan guru PAI. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada motivasi siswa.¹⁸

Diantara faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa, dua faktor diantaranya adalah lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa. Beberapa siswa mengatakan, konteks materi mata pelajaran PAI yang diajarkan di kelas sering mereka pelajari pada kegiatan non formal di asrama maupun melalui kajian-kajian yang menjadi ciri khas di pesantren. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta. Kemudian, penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI IPS dengan pertimbangan bahwa pada tingkat ini para siswa belum terbebani dengan Ujian Nasional¹⁹

Sesuai dengan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA.

¹⁸ Hasil Pra Penelitian di SMA Sains Wahid Hsyim Yogyakarta pada Rabu, 19 Desember 2018, pukul 09.32 di Ruang Guru bersama Ibu Rifqiyatus Sholihah Al Mahiroh, S.Pd.

¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim pada Rabu, 19 Desember 2018 pukul 10.31 di Aula Masjid AHC PP Wahid Hasyim.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang dijelaskan peneliti mengemukakan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim?
2. Apakah ada Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim?
3. Apakah ada Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar PAI bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji secara empiris Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.
- b. Untuk menguji secara empiris Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.
- c. Untuk menguji secara empiris Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Motivasi

Belajar PAI pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada dimensi pemahaman peserta didik yang terkait dengan motivasi belajar

b. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi pendidikan yaitu:

1) Bagi guru, untuk memberikan informasi mengenai motivasi siswa dalam belajar PAI selama ini. Sehingga, guru dapat merumuskan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang kemandirian belajar siswa.

2) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini dapat memberikan informasi dan sekaligus sebagai monitoring terhadap motivasi belajar PAI siswa. Sehingga, dapat dijadikan sebagai masukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh, , jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, dengan judul “*Hubungan Persepsi terhadap Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat persepsi siswa tentang pembelajaran PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta tergolong pada kategori cukup baik dengan presentase sebanyak 40,4%, dengan mean sebesar 75,38 dan standart deviasi sebesar 8,412. 2) tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta tergolong pada kategori baik dengan presentase sebanyak 34,6%, dengan mean sebesar 64,92 dan standart deviasi sebesar 10,748. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Sains Wahid Hasyim . ($r_{xy}=0,291$, p (one tailed)= $0,037 < 0,05$).²⁰

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif dan sama-sama mengenai motivasi belajar

²⁰ Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh, “Hubungan Persepsi terhadap Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

siswa, serta sama-sama dilaksanakan di SMA Sains Wahid Hasyim. Perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian diatas terdapat satu variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian diatas adalah Persepsi terhadap Pembelajaran PAI, sedangkan variabel bebas pada penelitian yang peneliti lakukan ada dua, yaitu Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar.

2. Skripsi yang disusun oleh Yuanita Widia Arlisa, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, dengan judul "*Hubungan Penngelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta.*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada angka kepercayaan 95%, pengelolaan kelas berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel bersifat positif (searah) dan tergolong kuat karena berada pada interval 0,60-0,799.²¹

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Yuanita Widia Arlisa yaitu terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama motivasi belajar. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas diteliti. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pengelolaan kelas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan variabel bebasnya adalah lingkungan belajar dan kemandirian belajar.

²¹ Yuanita Widia Arlisa, "Pengaruh Penngelolaan kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

3. Skripsi yang disusun oleh M. Nurkholis, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, dengan judul "*Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Tingkat motivasi belajar PAI Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta tergolong cukup tinggi/kuat karena berada pada interval 88-99. 2). Tingkat persepsi siswa tentang suasana pembelajaran Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta berada pada kategori cukup baik karena berada pada interval 60-66. 3). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang suasana pembelajaran dengan motivasi belajar PAI. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,521 dan nilai signifikansi 0,000 ($p > 0,0005$). 4). Kontribusi persepsi tentang suasana pembelajaran terhadap motivasi belajar PAI sebesar 27,2%. Motivasi belajar PAI dihubungkan oleh faktor lainnya sebesar 72,8%.²²

Adapun persamaan dengan skripsi peneliti dengan skripsi M. Nurkholis adalah terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama penelitian kuantitatif dan sama-sama tentang motivasi belajar PAI.

Kemudian, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pada skripsi ini jumlah variabel bebasnya satu, yaitu Persepsi tentang

²² M. Nurkholis, "Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Suasana Pembelajaran. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan memiliki dua variabel bebas, yaitu Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar. Selain itu, perbedaan yang lainnya adalah terdapat pada jenjang pendidikan yang diteliti. Pada skripsi ini yang diteliti adalah tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada sekolah menengah atas.

4. Skripsi yang disusun oleh Abdul Mufid, mahasiswa jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012 dengan judul: "*Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 44,73%. Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 46,6%. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dengan skor korelasi 0,691 dan signifikasinya sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.²³
-

Adapun penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian Abdul Mufid dalam hal variabel. Variabel bebas penelitian yang peneliti lakukan adalah lingkungan belajar dan kemandirian belajar, sementara variabel bebas penelitian Abdul Mufid adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam. Kemudian, jenis penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian Abdul Mufid, yaitu sama-sama kuantitatif dengan variabel terikatnya, yang sama-sama berkaitan dengan motivasi belajar PAI.

5. Skripsi yang disusun oleh Dwi Cahyani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018 dengan judul: "*Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V A SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar IPA siswa kelas V A SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel sedang dan searah. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,447. Dilihat dari besarnya harga korelasi maka arah korelasi positif,

²³ Abdul Mufid, "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

artunya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka makin tinggi pula motivasi belajar IPA.²⁴

Skripsi peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan skripsi Dwi Cahyani. Salah satu perbedaannya terdapat pada variabel bebasnya. Pada skripsi peneliti variabel bebasnya adalah lingkungan belajar dan kemandirian belajar, sedangkan pada skripsi Dwi Cahyani, variabel bebasnya adalah dukungan teman sebaya. Meskipun demikian, terdapat persamaan antara skripsi peneliti dengan skripsi dwi cahyani, yaitu sama-sama penelitian kuantitatif.

6. Skripsi yang disusun oleh Mahrunnisa Putri, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 dengan judul: "*Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri Banguntapan ($r_{xy}=0,598$, p (one-tailed) = $0,000 < 0,01$).²⁵

²⁴ Dwi Cahyani, "Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V A SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

²⁵ Mahrunnisa Putri, "Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Pada skripsi ini memiliki kesamaan pada variabel terikatnya, yaitu motivasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada variabel bebasnya. Variabel bebas penelitian ini adalah kinerja guru PAI, sedangkan variabel bebas penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta.

7. Skripsi yang disusun Fitri Nur Azizah jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016 yang berjudul: "*Hubungan antara Kedisiplinan pada Tata Tertib dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 3 Imogiri*" hasil analisis dengan menggunakan koefisien *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,651 dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan pada tata tertib dengan motivasi belajar siswa SMP N 3 Imogiri dengan taraf hubungan yang kuat.²⁶

Persamaan penelitian Fitri Nur Azizah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama bersifat kuantitatif dan memiliki variabel terikat yang sama yaitu motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian

²⁶ Fitri Nur Azizah, "Hubungan antara Kedisiplinan pada Tata Tertib dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 3 Imogiri", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

penelitian Fitri Nur Azizah memiliki satu variabel bebas yaitu kedisiplinan pada tata tertib. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan memiliki dua variabel bebas yaitu lingkungan belajar dan kemandirian belajar.

8. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Nur Rizal jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018 yang berjudul: "*Hubungan antara Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru PAI dengan Motivasi Belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan ditandai oleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,494$ dengan $p = 0,000$.²⁷

Penelitian yang Peneliti tulis memiliki beberapa kesamaan dengan skripsi Muhammad Nur Rizal yaitu kedua penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dan memiliki variabel terikat yang sama yaitu Motivasi Belajar. Sedangkan perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Muhammad Nur Rizal adalah pada variabel bebasnya. Variabel bebas pada skripsi Muhammad Nur Rizal adalah gaya mengajar guru PAI,

²⁷ Muhammad Nur Rizal, "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

sedangkan pada skripsi peneliti variabel bebasnya adalah lingkungan belajar dan kemandirian belajar.

9. Skripsi yang ditulis Ilma Mashuri, Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul "*Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017.*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada tingkat cukup baik dengan presentase sebanyak 40%. Kecerdasan emosional kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada tingkatan cukup baik dengan presentase sebanyak 40% serta adanya korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017 dengan nilai $r_{xy}=0,585$, p (one-tailed) $=0,000<0,01$.²⁸

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi Ilma Mashuri terletak pada jumlah variabelnya. Skripsi peneliti memiliki dua variabel bebas, yaitu lingkungan belajar dan kemandirian belajar, sedangkan skripsi Ilma Mashuri memiliki satu variabel bebas, yaitu kecerdasan

²⁸ Ilma Amalina Mashuri, "Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

emosional. Meskipun demikian, kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang motivasi belajar.

10. Penelitian Nelpa Fitri Yuliani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang berjudul *Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah*. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah Buluh Kasok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, baik tingkat kepercayaan 95% (0,374) maupun tingkat kepercayaan 99% (0,478). Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri.²⁹

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Nelpa Fitri Yuliani adalah sama-sama meneliti tentang hubungan lingkungan yang berlatarbelakang pesantren dengan motivasi belajar siswa atau santri. Meskipun demikian, keduanya memiliki perbedaan, yaitu penelitian yang peneliti lakukan lebih luas kaitannya dengan lingkungan belajar, disamping itu penelitian yang peneliti lakukan ditambah dengan hubungan kemandirian belajar dengan motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat persamaan mengenai variabel bebas berupa Lingkungan Belajar dan Kemandirian

²⁹ Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Vol. 1, No.2(Juli 2013)

Belajar siswa. Akan tetapi untuk hubungan kedua variabel tersebut dengan Motivasi Belajar sebagai variabel terikatnya, belum ditemukan penelitian yang relevan. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian baru yang belum pernah diteliti secara spesifik.

E. Landasan Teori

Teori adalah alur logika atau alur penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, atau proporsisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala.³⁰

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³¹

Perbuatan belajar, seperti halnya perbuatan-perbuatan sadar dan perbuatan-perbuatan paksaan pada umumnya, selalu didahului oleh proses pembuatan keputusan-keputusan untuk berbuat, atau

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 81.

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 3.

tidak berbuat. Apabila kekuatan motivasinya cukup kuat, ia akan memutuskan untuk melakukan perbuatan belajar. Sebaliknya, apabila kekuatan motivasinya tidak cukup kuat, ia akan memutuskan untuk tidak melakukan perbuatan belajar.³²

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.³³ Motivasi belajar adalah komponen ke dua konsep belajar mandiri dan merupakan prasyarat bagi berjalannya belajar mandiri. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar.³⁴

b. Macam-macam Motivasi belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. Itu adalah batasan

³² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 43.

³³ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 180.

³⁴ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 37.

sederhana untuk membedakan dua jenis motivasi, dengan hanya membedakan dari mana dorongan itu berasal.³⁵

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam seperti minat atau keingintahuan (*curiosity*), sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk intensif atau hukuman.³⁶

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu; apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. pengaturan diri (*self regulation*) merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Teori ini menyarankan agar menggunakan aktivitas untuk meningkatkan kemampuan akademis bagi peserta didik. Sehingga, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan

³⁵ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 37-38.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 7.

rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.³⁷

Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dan minat, (2) perencanaan tugas dan variasi, (3) umpan balik atas respon siswa, (4) kesempatan respon peserta didik yang aktif, dan (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.³⁸

Motivasi intrinsik ada dalam kegiatan-kegiatan tanpa paksaan, tanpa iming-iming sebagai pendorong yang bersifat eksternal.³⁹

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respon siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya, dan (6) adanya kegiatan menarik dalam belajar.⁴⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 7-8.

³⁸ *Ibid.*, hal 9.

³⁹ Haris Mudjiman, *Belajar mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 38.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 9.

Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh informasi yang disengaja. Jadi, suatu kegiatan belajar adalah upaya mencapai perubahan tingkah laku, baik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Bahkan, lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan minat, dan penyesuaian diri.⁴¹

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁴³

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 21.

⁴² *Ibid.*, hal 23.

⁴³ *Ibid.*,

John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* menyatakan bahwa:

“school grading practices reinforce an external motivation orientation. That is, as students get older, they lock into the increasing emphasis on grades, and their internal motivation drops”.⁴⁴

Menurut John W. Santrock, Adanya tingkatan kelas di sekolah menguatkan orientasi motivasi eksternal. Yaitu, seiring siswa bertambah tua, mereka terkunci dalam tekanan yang semakin besar terhadap kelas dan motivasi internal mereka menurun.⁴⁵

Selanjutnya, dalam buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh John W. Santrock dan diterjemahkan oleh Diana Angelika, Sekolah menengah pertama dan menengah atas lebih impersonal, lebih formal, lebih evaluatif dan lebih kompetitif dibandingkan sekolah dasar. Siswa membandingkan diri mereka lebih dengan siswa yang lainnya karena mereka semakin dinilai dalam pengertian kinerja relatif mereka pada tugas dan ujian terstandar.⁴⁶

Perkembangan motivasi ekstrinsik anak sekolah menengah atas, dijelaskan lebih dalam pada tingkat sekolah menengah atas oleh John W. Santrock dalam bukunya *Educational Psychology*:

⁴⁴ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hal 445.

⁴⁵ *Ibid.*, hal 210.

⁴⁶ *Ibid.*,

*“High schools often are even larger and more bureaucratic than middle schools. In such schools, a sense of community usually is undermined, with little opportunity for students and teachers to get to know each other. As a consequence, distrust between students and teachers develops easily, and there is little communication about students’ goals and values”.*⁴⁷

Meskipun terdapat lebih sedikit riset transisi motivasi eksternal pada jenjang sekolah menengah atas, riset yang ada menyatakan bahwa, seperti halnya transisi ke sekolah menengah pertama. Sekolah menengah atas sering kali lebih besar dan lebih birokratis dibandingkan sekolah menengah pertama.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut yang merupakan indikator motivasi belajar:⁴⁸

1) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Mampu memahami tujuan yang akan dicapai, seseorang akan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk dalam hal belajar, dengan mengingat tujuan seseorang akan timbul gairah untuk terus belajar.

⁴⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hal 446.

⁴⁸ *Ibid.*,

2) Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dinilai bagus. Dengan adanya penghargaan yang diberikan secara tepat, akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan minat belajar.

Hal ini senada dengan yang ditulis John W. Santrock dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology*, bahwa penghargaan di kelas dapat berguna (1) sebagai insentif untuk terlibat dalam tugas, yang tujuannya untuk mengendalikan perilaku siswa dan (2) untuk menyampaikan informasi mengenai kemampuan untuk menguasai sesuatu.⁴⁹

3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Metode yang dilakukan oleh guru akan berhubungan terhadap semangat dan minat belajar siswa.

4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

5) Ekspektasi

John W. Santrock dalam Buku *Educational Psychology*, yang diterjemahkan oleh Diana Angelika, Ekspektasi dapat mempunyai hubungan yang kuat pada motivasi siswa.⁵⁰

⁴⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hal 209.

⁵⁰ *Ibid.*, hal 221.

a) Ekspektasi Siswa

Seberapa keras siswa bekerja dapat bergantung pada seberapa banyak yang mereka harapkan untuk tercapai. Jika mereka berharap untuk berhasil, mereka cenderung untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan dibandingkan jika mereka berpikir akan gagal. Menurut Eccles, tiga aspek dari keyakinan pada kemampuan adalah keyakinan siswa mengenai seberapa baik mereka dalam aktivitas tertentu, seberapa baik mereka dibandingkan individu lain, dan seberapa baik kinerja mereka pada aktivitas lainnya.⁵¹

b) Ekspektasi Guru

Ekspektasi guru memengaruhi motivasi dan kkinerja siswa (Alderman, 2004; National Research Council, 2004).”Ketika guru mempertahankan ekspektasi umum yang tinggi bagi prestasi siswa dan siswa merasakan ekspektasi ini, siswa akan lebih berprestasi, mengalami rasa memiliki harga diri dan kompetensi lebih besar sebagai pelajar, serta menolak keterlibatan dalam perilaku bermasalah baik selama masa kanak-kanak maupun masa remaja.”(Wigfield dkk, 2006, hal 976).⁵²

⁵¹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hal 221.

⁵² *Ibid.*, hal 223.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Faktor yang memengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar-mengajar yang menarik. Adapun hal-hal yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:⁵³

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan anak harus dibarengi dengan kemampuannya, sebab dengan hal ini kemampuan akan memperkuat motivasi untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani akan memengaruhi motivasi belajar. Anak yang sehat jasmani akan lebih mudah memusatkan perhatian pada belajar, dan sebaliknya. Anak yang sehat rohani memiliki kondisi emosi dalam dirinya,

⁵³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakaarya, 2015), hal 229.

sehingga dapat mengarahkannya kepada suatu perbuatan dan tingkah laku yang positif mengarah kepada tujuan.

4) Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa yang aman, tentram, sehat akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.



2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan belajar

Biasanya orang-orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar diluar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar dari individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural.⁵⁴

Lingkungan belajar secara umum dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan belajar disini punya dua arti, yang pertama menunjuk pada arti lingkungan yang bersifat fisik yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar dan yang ke dua menunjuk pada arti lingkungan non fisik atau segala sesuatu yang bersifat suasana pembelajaran, baik yang diciptakan oleh guru melalui penataan tugas-tugas gerak yang harus dilakukan oleh anak maupun melalui pemilihan strategi serta gaya belajar.⁵⁵

Keadaan lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan sehari-hari yang didalamnya seluruh santri berinteraksi dengan teman-temannya, gurunya atau ustadz/ustadzah, serta seluruh komponen yang ada dipondok tersebut. Sesuai dengan pengertian

⁵⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hal 129.

⁵⁵ *Ibid.*,

yang diutarakan oleh Zamakhsyari Dhofier (1982:45), kriteria sebuah lembaga disebut sebagai pondok pesantren salah satunya adalah mempunyai pondok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996:781), pondok adalah bangunan untuk tempat sementara atau madrasah dan asrama (dalam pendidikan Islam). Dalam sebuah pondok pesantren, biasanya santri tinggal di asrama yang memiliki beberapa bangunan kamar. Di asrama inilah santri hidup dan berinteraksi. Asrama merupakan rumah kedua yang mereka singgahi untuk bernaung sementara selama mereka menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut. Di lingkungan pondok/asrama pula santri belajar dan mempelajari ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru/ustadznya.⁵⁶

Woodworth mengatakan bahwa cara-cara individu berhubungan dengan lingkungan dengan empat macam:⁵⁷

- 1) Individu bertentangan dengan lingkungan
- 2) Individu menggunakan lingkungan
- 3) Individu berpartisipasi dengan lingkungan
- 4) Individu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Menurut Syaiful Bahri, selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial

⁵⁶ Eti Nurhayati, dkk, Jurnal, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Non Sosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul – Jalaksana – Kuningan, EduMa, Vol. 1, No. 1, (Juni 2009), hal 66.

⁵⁷ Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 67.

budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai hubungan cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah, yakni lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.⁵⁸

b. Macam-macam Lingkungan belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, lingkungan belajar dibagi menjadi dua, antara lain lingkungan sosial dan nonsosial.⁵⁹

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.⁶⁰

Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa dalam buku yang berjudul Belajar dan Pembelajaran, yang termasuk lingkungan sosial belajar siswa adalah.⁶¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2011), hal 176.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 152-154.

⁶⁰ *Ibid.*, hal 152-153.

⁶¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal 33-34.

a) Keluarga atau keadaan rumah tangga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja.

Di lingkungan pondok pesantren, orang tua siswa atau santri adalah pembina. Para pendidik Islam/pembina asrama merupakan pemegang kendali proses pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan Islam, yang lebih mementingkan pada proses penciptaan suasana edukatif yang mendorong efektivitas proses pembelajaran.⁶²

Pembina asrama juga berperan sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat.⁶³

b) Hubungan sesama teman

Komponen lain dalam lingkungan sosial pesantren yang ikut memengaruhi motivasi belajar santri adalah hubungan sesama santri di pesantren. Sejalan dengan

⁶² H.M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000) hal. 146.

⁶³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009) hal. 33-34.

pendapat Hamalik (2011:104) yang mengatakan bahwa “hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah. Hal-hal ini sangat berhubungan pada kelakuan dan motivasi belajarnya”. Sebaliknya Slameto (2010:66) mengatakan bahwa “siswa yang memiliki sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, tekanan batin, dan dikucilkan dari kelompok dan pada akhirnya akan berhubungan pada kegiatan belajarnya”⁶⁴

c) Guru dan cara mengajarnya

Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan motivasi belajar peserta didik.

⁶⁴ Nelpa Fitri Yuliani, “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Vol. 1, No.2(Juli 2013).

d) Motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orangtua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain seperti tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan.

Di lingkungan pondok pesantren, motivasi sosial dapat datang dari Bapak dan Ibu pengasuh, atau sering dikenal dengan istilah Bapak Kyai dan Ibu Nyai. Biasanya anak-anak berinteraksi langsung dengan Bapak Kyai dan Ibu Nyai ketika bertemu. Kemudian, dalam kegiatan yang berciri khas pesantren, seperti kajian kitab kuning Bapak Kyai biasa menyisipkan kalimat yang mengandung unsur motivasi kepada para siswa.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.⁶⁵

Menurut Haris Mudjiman Lingkungan fisik diantaranya adalah ukuran ruang kelas, kebersihan, penerangan, ventilasi, kelengkapan, dan sebagainya. Lingkungan non-fisik adalah

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal 153-154.

kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan kurikulum, aturan kedisiplinan dan kondisi gedung.⁶⁶

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Hal ini menandakan bahwa kurikulum memengaruhi belajar siswa.

b) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. kedisiplinan di sekolah menyangkt kedisiplinan guru dalam melngajar, maupun disiplin siswa dalam sekolah, teru0tama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memnuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, hal ini akan berhubungan pada motivasi belajar siswa.

⁶⁶ Haris Mudjiman, *Belajar mandiri*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 115.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian kemandirian Belajar

Kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁶⁷

Menurut Haris Mudjiman, Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.⁶⁸

Menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo, Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri dan disertai rasa tanggungjawab dari diri pembelajar.⁶⁹ Menurut Abu Ahmadi, Kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain.⁷⁰

Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun

⁶⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 185.

⁶⁸ Haris Mudjiman, *Belajar mandiri (Self-Motivated Learning)*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2008), hal 7.

⁶⁹ Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 50.

⁷⁰ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 31.

evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya, kemandirian merupakan perilaku individu yang yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.⁷¹ Salah satu ciri khas kehidupan di pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Kemandirian tersebut koheren dengan tujuan pendidikan nasional.⁷²

Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (dalam Kurniawati) adalah sebagai berikut:⁷³

- 1) Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- 2) Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷¹ Pratistya Nor Aini, dkk, Jurnal, Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, Vol. X, No. 1, (2009), hal 54.

⁷² Uci Sanusi, Jurnal Pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren (Studi mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren A-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya), Vol 10, No 2, (2012), hal 123.

⁷³ Gusnawirta Fasli, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Kemandirian Anak Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Disertasi, Program Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Negeri, 2008, hal. 70-71.

- 3) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- 4) Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan kedalam situasi yang lain. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- 5) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- 6) Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Familia dalam buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik yang ditulis Desmita menyebutkan, bahwasanya terdapat beberapa ciri-ciri kemandirian, yaitu:⁷⁴

- 1) Mampu berpikir dan berbuat untuk diri sendiri, aktif, kreatif, kompeten dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.

⁷⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 19.

- 2) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 3) Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik-buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.
- 4) Percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 5) Mempunyai kontrol diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya.

4. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar PAI

Peserta didik dapat termotivasi belajar apabila ada beberapa faktor yang mendukungnya. Dari beberapa teori yang telah dipaparkan diatas, salah satu hal yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Lingkungan belajar ini terdiri dari dua jenis lingkungan yakni sosial dan non sosial. Lingkungan sosial memberikan dampak positif kepada siswa dengan menyalurkan emosi, motivasi dan semangat agar siswa percaya diri untuk terus belajar PAI.

Sedangkan lingkungan non sosial sendiri merupakan segala bentuk fasilitas ataupun sarana dan prasarana baik berupa tempat belajar, alat, media dan lain sebagainya. Tempat belajar yang nyaman dan kondusif dapat semakin memotivasi siswa untuk belajar PAI.

Slameto dalam Djamarah (2011:13) merumuskan pengertian “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dengan demikian dapat terlihat bahwa kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan kondisi lingkungan. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dan peserta didik, serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam pendidikan.⁷⁵

Sejalan dengan pendapat Hamalik (2011:104) yang mengatakan bahwa “hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman di sekolah. Hal-hal ini sangat berhubungan pada kelakuan dan motivasi belajarnya”.⁷⁶ Motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya motif untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau

⁷⁵ Nelpa Fitri Yuliani, “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Vol. I, No.2(Juli 2013).

⁷⁶ *Ibid.*,

diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain, melalui hubungan lingkungan.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila lingkungan belajar baik sosial maupun non sosial dapat dilaksanakan dan dipenuhi dengan optimal maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI

Kemandirian belajar merupakan suatu keadaan aktivitas belajar di mana peserta didik lebih mengandalkan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain.

Anak mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa bantuan orang lain serta bebas untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi belajar.⁷⁸

Belajar mandiri atau kemandirian belajar adalah keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri, serta tidak bergantung terhadap orang lain mengenai masalah-masalah yang dihadapinya. Inisiatif siswa dalam menghadapi permasalahan yang ditemuinya ketika belajar PAI serta bagaimana siswa meminta saran untuk menemukan solusi terbaik untuk dirinya adalah hal yang harus dibiasakan. Sehingga, dengan adanya kemandirian belajar yang baik, siswa mampu menyelesaikan permasalahan belajar pada mata pelajaran PAI yang membuat para

⁷⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal 33.

⁷⁸ Mubair Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal 23.

siswa keluar kelas sebelum jam berakhir bahkan tidak menegrikan tugas. Oleh karena, kemandirian belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

6. Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI

Bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar ketika lingkungan sosial dan non sosial mendukung penuh aktivitas belajar PAI yang dilakukannya serta kemandirian belajar yang membangun siswa untuk terus mempelajari PAI. Kesulitan-kesulitan dalam belajar PAI dapat dilaluinya dengan mudah dengan adanya ke dua faktor tersebut.

Menurut Morgan (1990) dalam buku yang ditulis Mubair Agustin dengan judul buku *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, dua faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan dan kemandirian. Lingkungan fisik dan sosial sangat erat dengan motivasi belajar. Kemudian, anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain, serta diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan penting bagi dirinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁹ Ketika kedua faktor ini dapat dilaksanakan dan dipenuhi dengan baik, maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar PAI.

⁷⁹ Mubair Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung:Refika Aditama, 2011), hal 23.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Hipotesis juga diartikan merupakan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁸⁰

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.
2. Ada hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar bagi siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.
3. Ada hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar bagi siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁸⁰ Tukiran Taniredja dan Hayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 24.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis penelitiannya jika dikaitkan dengan pengumpulan data, adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga formal maupun non formal.⁸¹ Penelitian ini mengumpulkan data di SMA Sains Wahid Hasyim.

Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantitatifkan ke skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi.⁸² Dalam hal ini data tentang lingkungan belajar dan kemandirian belajar dengan motivasi belajar PAI siswa yang berada di SMA Sains Wahid Hasyim.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

⁸¹ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal 21.

⁸² Ibn Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantatif dalam pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal 61.

kesimpulannya.⁸³ Dalam penelitian ini, jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan adalah:

1) Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸⁴ Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa.

2) Variabel Dependen (Y)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dihubungkan atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁵ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Motivasi Belajar PAI.

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak, pada umumnya dengan beberapa indikator unsur yang mendukung:

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009), hal 60.

⁸⁴ *Ibid.*, hal 61

⁸⁵ *Ibid.*,

- a) Adanya penghargaan dalam belajar
- b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik
- d) Ekspektasi guru

Adapun cara pengukuran motivasi belajar yakni dengan cara membagikan angket berupa pernyataan mengenai motivasi belajar yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim. Kemudian, skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan skor jawaban rendah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang baik.

2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar secara umum dapat diartikan sebagai segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran yang meliputi lingkungan sosial dan nonsosial.

Lingkungan sosial meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, hubungan sesama teman, guru dan cara mengajarnya, dan motivasi sosial.

Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, dalam hal ini asrama tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Termasuk juga ke dalam lingkungan nonsosial adalah kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan kurikulum, aturan kedisiplinan dan kondisi gedung.

Adapun cara pengukuran lingkungan belajar siswa yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai lingkungan belajar siswa di sekolah yang kemudian angket tersebut diisi oleh siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim. Kemudian, skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa mendukung, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa kurang mendukung.

3) Kemandirian Belajar

Kemandirian Belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri dan disertai rasa tanggungjawab dari diri pembelajar, yang memiliki ciri-ciri:

- (a) Mampu berpikir dan berbuat untuk diri sendiri, aktif, kreatif, kompeten dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.
- (b) Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- (c) Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik-buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.
- (d) Percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- (e) Mempunyai kontrol diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya.

Adapun cara pengukuran kemandirian belajar siswa yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai kemandirian belajar siswa di asrama yang kemudian angket tersebut diisi oleh siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim. Kemudian, skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa tinggi, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa rendah.

3. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim yang berjumlah 34 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁸⁷ Untuk pengambilan sampel ini Suharsimi Arikunto berpendapat:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau lebih.”

⁸⁶ *Ibid.*, hal 117.

⁸⁷ Etta Mamamng Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal 185.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil keseluruhan sampel, yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim yang berjumlah 34 siswa. Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D teknik sampling ini disebut dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah sampel relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁸⁸

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁸⁹

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket (*Quesioner*)

Quesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 124-125.

⁸⁹ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal 33.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. *Questioner* bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa, lingkungan belajar siswa dan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.⁹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁹²

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan merupakan data pendukung dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh informasi terkait data motivasi belajar siswa, lingkungan belajar siswa dan

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 199.

⁹¹ *Ibid.*, hal 194.

⁹² *Ibid.*, hal 320.

kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁹³ Dalam metode ini, peneliti mengamati kondisi umum siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim. Hal itu dilakukan untuk memperoleh data motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹⁴

Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum dari SMA Sains Wahid Hasyim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal 136.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 131.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran tentang fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁹⁵

Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Skala Motivasi Belajar PAI siswa

Instrumen motivasi belajar siswa menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia dalam skala tersebut. Kisi-kisi skala motivasi belajar PAI siswa diambil berdasarkan teori dari Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya* dan teori John W. Santrock dalam Buku *Educational Psychology*. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel I
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar PAI

No.	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Adanya penghargaan yang didapat dalam belajar PAI	1,2	3, 4	4
2.	Adanya kegiatan yang menarik	5,6,	7, 8	4

⁹⁵ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 51.

	dalam belajar PAI			
3.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar PAI	9,10	11	4
4.	Perasaan siswa terhadap ekspektasi guru tentang keberhasilan pembelajaran PAI	12, 13	14, 15	4
Jumlah				16

b. Skala Lingkungan Belajar Siswa

Skala ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar siswa. Kisi-kisi instrumen ini menggunakan teori Muhibbin Syah dalam buku yang berjudul Psikologi Belajar dan teori Haris Mudjiman dalam Buku belajar Mandiri dengan indikator yang disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa SMA Sains Wahid Hasyim.

Tabel II
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar

No	Aspek	Indikator	No. Butir		Jumlah
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Lingkungan Sosial	Peran pembina asrama	1,2	3	3
		Peran teman bergaul di	4,5,6	7, 8	5

		asrama			
		Peran teman sekelas	9,10	11, 12	4
		Peran guru dan cara mengajarnya	13,14		2
		Motivasi sosial	15,16		
2	Lingkungan Non Sosial	Keadaan tempat belajar siswa	17, 18, 19	20, 21, 22	6
		Kebijakan kurikulum, aturan kedisiplinan dan kondisi gedung	23, 24	25	3
Jumlah					25

c. Skala Kemandirian Belajar

Skala ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar siswa. Kisi-kisi instrumen ini menggunakan teori Desmita dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan Peserta Didik dengan indikator yang disesuaikan dengan keadaan siswa SMA Sains Wahid Hasyim.

Tabel III

Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No.	Indikator	No. Butir		Jumlah
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
1	Mampu berpikir dan	1,2,3	4, 5	5

	berbuat untuk diri sendiri, aktif, kreatif, kompeten dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tampak spontan.			
2	Mempunyai kecenderungan memecahkan masalah, ia mampu dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.	6,7	8, 9	4
3	Tidak merasa takut mengambil resiko dengan mempertimbangkan baik-buruknya dalam menentukan pilihan dan keputusan.	10,11	12	3
4	Percaya terhadap penilaian sendiri,	13,14	15, 16	4

	sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.			
5	Mempunyai kontrol diri yang kuat dan lebih baik terhadap hidupnya.	17,18	19, 20	4
Jumlah				20

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut berdasarkan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu. Setiap pertanyaan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot 1 s/d

4. Skor alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel IV
Skor Alternatif Jawaban untuk Instrumen Motivasi Belajar
PAI, Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar

Jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

6. Uji Kualitas Instrumen

Sebuah penelitian, data memiliki kedudukan yang paling penting karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembukti hipotesis. Oleh sebab itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitiannya. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.⁹⁶ Untuk menguji kualitas instrumen penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 23 for windows.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Aitem Soal

Validitas aitem soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta:2006), hal 158.

dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial.⁹⁷ Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung untuk *r* tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari *r* tabel, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.⁹⁸

Berikut adalah hasil validitas item soal:

Tabel V
Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,339	0,492	Valid
2	0,339	0,666	Valid
3	0,339	0,670	Valid
4	0,339	0,510	Valid
5	0,339	0,557	Valid
6	0,339	0,435	Valid
7	0,339	0,489	Valid
8	0,339	0,378	Valid
9	0,339	0,628	Valid
10	0,339	0,373	Valid
11	0,339	0,439	Valid
12	0,339	0,539	Valid
13	0,339	0,503	Valid
14	0,339	0,470	Valid

⁹⁷ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 41.

⁹⁸ Danang Suyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 89.

15	0,339	0,432	Valid
----	-------	-------	-------



Tabel VI
Hasil Uji Validitas Skala Lingkungan Belajar

No Item	r tabel	R hitung	Keterangan
1	0,339	0,788	Valid
2	0,339	0,842	Valid
3	0,339	0,834	Valid
4	0,339	0,657	Valid
5	0,339	0,780	Valid
6	0,339	0,592	Valid
7	0,339	0,823	Valid
8	0,339	0,822	Valid
9	0,339	0,709	Valid
10	0,339	0,567	Valid
11	0,339	0,714	Valid
12	0,339	0,657	Valid
13	0,339	0,675	Valid
14	0,339	0,770	Valid
15	0,339	0,794	Valid
16	0,339	0,772	Valid
17	0,339	0,757	Valid
18	0,339	0,763	Valid
19	0,339	0,061	Tidak Valid
20	0,339	0,384	Valid
21	0,339	0,022	Tidak Valid
22	0,339	0,653	Valid
23	0,339	0,429	Valid
24	0,339	0,438	Valid
25	0,339	0,741	Valid

Tabel VII
Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar

Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,339	0,634	Valid
2	0,339	0,496	Valid
3	0,339	0,241	Tidak Valid
4	0,339	0,699	Valid
5	0,339	0,720	Valid
6	0,339	0,621	Valid
7	0,339	0,292	Tidak Valid
8	0,339	0,624	Valid
9	0,339	0,541	Valid
10	0,339	-0,185	Tidak Valid
11	0,339	0,623	Valid
12	0,339	0,576	Valid
13	0,339	0,438	Valid
14	0,339	0,749	Valid
15	0,339	0,691	Valid
16	0,339	0,727	Valid
17	0,339	0,651	Valid
18	0,339	0,613	Valid
19	0,339	0,487	Valid
20	0,339	0,650	Valid

2) Uji Validitas Tes

Definisi validitas tes atau validitas alat ukur yang sudah klasik adalah “sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur” (*validity of test is the extent to which the test measures what is purposed to measure*). Jadi, validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes, atau derajat

kecermatan ukurnya sesuatu tes.⁹⁹ Untuk mengkaji validitas alat ukur, yaitu sejauh mana alat itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, secara konvensional, penelitian ini melihatnya dari arah isi yang diukur (*content validity*).

Validitas isi tes ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal. Dengan menggunakan spesifikasi tes yang telah dikembangkan (telah ada) orang melakukan analisis logis untuk menetapkan apakah soal-soal yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur. Jadi, dilihat dari kacamata validitas isi tes kegiatan telaah soal (*item review*) merupakan kegiatan yang esensial dalam pengembangan alat ukur psikologis.¹⁰⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur yang juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya dapat diestimasi.¹⁰¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengestimasi reliabilitas tersebut dengan teknik Koefisien Alpha.

⁹⁹ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal 41.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal 42.

¹⁰¹ *Ibid.*, hal 29.

Ada upaya-upaya untuk meletakkan berbagai rumus estimasi reliabilitas itu dibawah satu rumus umum. Salah satu dari upaya-upaya itu adalah itu adalah apa yang dilakukan oleh Cronbach. Cronbach (1947) mengusulkan koefisien alfa yang rumusnya adalah:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach*, hasil yang menunjukkan diatas 0,60 dapat dikatakan reliabel.¹⁰²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰² Purbaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel&SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hal 251.

Tabel VIII
Hasil Uji Skala Motivasi Belajar PAI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	15

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian motivasi belajar PAI dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0,60, yaitu 0,782.

Tabel IX
Hasil Uji Lingkungan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,944	23

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian lingkungan belajar dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0,60, yaitu 0,684.

Tabel X
Hasil Uji Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	17

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kemandirian belajar dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga r_{hitung} lebih dari 0,60, yaitu 0,729.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰³

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi tunggal atau *product moment* (r_{xy}) untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 serta menggunakan analisis korelasi ganda ($r_{y.12}$) untuk hipotesis 3. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (Lingkungan Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2)) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar (Y)).

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 147.

a. Analisis Korelasi *Product Moment* (r_{xy})

Korelasi *Product Moment* (r_{xy}) digunakan untuk melukiskan hubungan antara 2 buah variabel yang sama-sama berjenis interval dan rasio.¹⁰⁴ Korelasi *Product Moment* (r_{xy}) digunakan untuk menggambarkan taraf dan arah hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).¹⁰⁵ Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan Lingkungan belajar terhadap Motivasi Belajar dan hubungan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar. Dalam perhitungannya akan menggunakan bantuan *sofrwere SPSS* versi 23 for windows.

b. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi Ganda ($r_{y.12}$) adalah teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari korelasi antara variabel terikat (Y) dengan sejumlah atau beberapa variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan.¹⁰⁶ Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke 3, yaitu hubungan Lingkungan belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Takhasus Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim.

¹⁰⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal 68.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal 239.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal 240.

Koefisien korelasi apabila r empirik $\geq r$ teoritik maka korelasi signifikannya signifikan dan apabila r empirik $< r$ teoritik berarti korelasi signifikannya tidak signifikan.¹⁰⁷ Dalam perhitungannya akan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 *for windows*.

Sebelum peneliti melakukan uji korelasi *product moment*, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat uji liliefors, dan uji *kolmogrov-smirnov*.¹⁰⁸ Teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 23 *for windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Untuk mengadakan pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%.¹⁰⁹ Uji linearitas

¹⁰⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 70.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal 216.

¹⁰⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal 13.

pada penelitian ini menggunakan bantuan *sofrwere* SPSS versi 23 *for windows*.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas antara Lingkungan Belajar dengan Kemandirian Belajar atau tidak. Untuk itu digunakan teknik *Product Moment*. Analisis data dapat dilanjutkan apabila tidak terjadi multikolinieritas.¹¹⁰ Dalam perhitungannya akan menggunakan bantuan *sofrwere* SPSS versi 23 *for windows*.



¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal 170.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan permasalahan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat pelengkap skripsi.

Bagian inti, pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum SMA Sains Wahid Hasyim, berisi gambaran umum SMA Sains Wahid Hasyim, pembahasan pada bab ini meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, kegiatan harian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

BAB III berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar PAI siswa Kelas XI SMA Sain Wahid Hasyim.

Adapun bagian terakhir skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka

yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang positif antara Lingkungan belajar dengan Motivasi Belajar PAI siswa Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim dengan koefisien korelasi sebesar 0,468 dan $p = 0,003$ ($p < 0,01$).
2. Ada hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar bagi siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim dengan koefisien korelasi sebesar sebesar 0,417 dan $p = 0,007$ ($p < 0,01$).
3. Ada hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama dengan Motivasi Belajar bagi siswa Kelas XI IPS di SMA Sains Wahid Hasyim dengan nilai nilai R sebesar 0,528 dan Sig. F Change antara sebesar 0,006 ($F < 0,05$).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa lingkungan belajar dan kemandirian belajar memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar PAI siswa Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim. Oleh karena itu guna meningkatkan motivasi belajar PAI, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak sekolah mempertahankan dan melakukan peningkatan motivasi belajar PAI melalui faktor-faktor yang dapat mendukung motivasi belajar PAI. Salah satu caranya bisa melalui guru PAI, pemberian dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana yang mendukung.
2. Diharapkan sekolah memberikan stimulus agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri di asrama dengan berkoordinasi dengan pembina asrama. Selain itu, dorongan secara eksternal untuk meningkatkan minat siswa dapat dilakukan dengan program *talkshow* dan pemberian *reward*.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat beserta Karunia-Nya sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Peneliti telah mengupayakan yang terbaik, namun peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, semua itu karena keterbatasan peneliti semata. Kerana itu, peneliti mengarapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih yang telah memberikan bantuan dan dukungan skripsi ini bisa

bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mufid, 2012, Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali , Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Agustin, Mubair, 2011, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi Abu, 2004, *Teknik Belajar yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Annurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta.
- Arifin, H.M, 2000, Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, (2009) hal. 33-34 Interdisipliner, (Jakarta : Bumi Aksara.
- Barnadib Irma, 1995, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalyono M., 1997, *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danarjati dkk, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Cahyani, “Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V A SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Eko Putro Widiyoko, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eti Nurhayati, dkk, Jurnal, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Non Sosial Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Husnul Khotimah Pondok Pesantren Husnul Khotimah Manis Kidul – Jalaksana – Kuningan, *EduMa*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2009)

- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Fasli, Gusnawirta, 2008, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif dan Kemandirian Anak Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Disertasi, Program Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Negeri.
- Fitri Nur Azizah, "Hubungan antara Kedisiplinan pada Tata Tertib dengan Motivasi Belajar Siswa SMP N 3 Imogiri" , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hadjar Ibn, 1999, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantatif dalam pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Holstein Harmann, 1987, *Murid Belajar Mandiri: Situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran Sekolah*, Bandung: Remadja Karya.
- Ilma Amalina Mashuri, 2015, Korelasi antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar PAI Siswa kelas XI SMK Al-Hikmah Gubukrubah Playen Gunungkidul Tahun Ajaran 2016/2017, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kompri, 2015, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakaarya.
- M. Nurkholis, "Hubungan antara Persepsi tentang Suasana Pembelajaran dengan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Mahrunnisa Putri, "Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mudjiman Haris, 2008, *Belajar mandiri (Self-Motivated Learning)*, Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Muhammad Nur Rizal, "Hubungan antara Gaya Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nelva Fitri Yuliani, 2013 , "Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah", dalam *Jurnal Ilmu*

Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Vol. I, No.2

Pribadi Sikun, 1987, *Mutiara-mutiara pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

Purbaya Budi Santoso dan Ashari, 2005, *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel&SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.

Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh, "Hubungan Persepsi terhadap Pembelajaran PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

Santrock, John W., 2009, *Educational Psychology*, New York: McGraw-Hill

Santrock, John W., 2009, *Psikologi Pendidikan: Educational Psychology*, Jakarta: Salemba.

Sanusi Uci, Jurnal Pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren (Studi mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren A-Istiqlal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tasikmalaya), Vol 10, No 2, (2012)

Sarjono, dkk, 2018, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata, 1999, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Suyoto Danang, 2010, *Uji KhiKuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syah Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan: suatu pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tukiran Taniredja dan Hayati Mustafidah, 2014, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabeta.

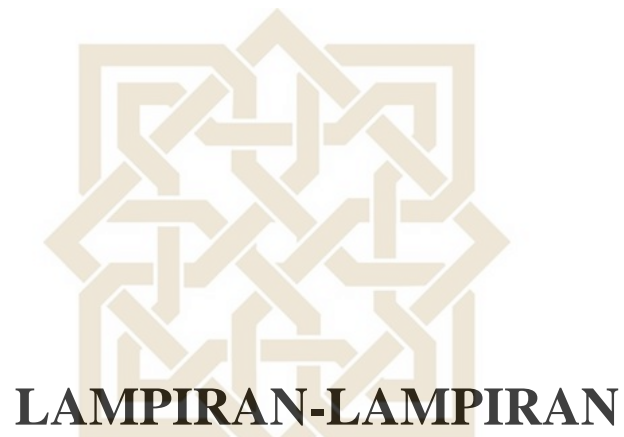
Umar Tirtaraharja dan La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B, 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Winarsunu, Tulus, 2006, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press.

Yuanita Widia Arlisa, “Pengaruh Pengelolaan kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I (Instrumen Penelitian)

INSTRUMEN PENELITIAN

(ANGKET)

Assalamu'alaikum wr. Wb

Angket ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah angket tentang lingkungan belajar, bagian ke dua adalah tentang kemandirian belajar dan yang ke tiga adalah tentang motivasi belajar PAI siswa. Adik-adik dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai dengan petunjuk yang ada. Tidak ada jawaban yang salah. Jawaban yang terbaik adalah yang sesuai dengan pengalaman Adik-adik sehari-hari.

Angket ini hanya untuk keperluan penelitian saja, tidak berpengaruh terhadap nilai di kelas. semua data dan identitas yang Adik-adik berikan kami jamin kerahasiaannya.

Terima kasih partisipasinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Farida Rahmawati

Silahkan tulis identitas adik-adik terlebih dahulu sebelum mengerjakan

Nama :.....

Kelas :.....

Lampiran I

Instrumen Lingkungan Belajar

Angket Penelitian Bagian 2

Petunjuk pengisian:

Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang bisa adik-adik respon dengan memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Ingat, jawablah semua pernyataan yang ada, jangan sampai terlewatkan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Pembina asrama menanyakan sejauh mana saya belajar PAI				
2.	Pembina asrama memberikan nasehat kepada saya apabila saya mendapatkan masalah dalam belajar PAI				
3.	Pembina asrama tidak memberikan perhatian sehingga saya malas belajar PAI				
4.	Saya bercerita kepada teman saya di asrama ketika saya mengalami kesulitan belajar PAI				
5.	Teman-teman di asrama saya mendengarkan dan memberikan solusi ketika saya bercerita tentang permasalahan belajar PAI				
6.	Teman-teman di asrama saya memberikan solusi ketika saya bercerita tentang permasalahan belajar PAI				
7.	Teman-teman di asrama yang bersemangat dalam belajar PAI membuat saya minder				
8.	Teman-teman di asrama saya tidak memberikan respon positif ketika saya bercerita tentang permasalahan belajar PAI				
9.	Teman-teman di kelas saya membantu saya ketika saya mengalami kesulitan belajar PAI				
10.	Teman-teman di kelas menyemangati saya ketika saya sedang tidak bersemangat belajar PAI				
11.	Teman-teman di kelas mengejek ketika saya mendapatkan nilai kurang dalam belajar PAI				
12.	Teman-teman di kelas tidak menyemangati saya ketika saya sedang tidak bersemangat belajar PAI				
13.	Guru menggunakan metode mengajar yang menarik, sehingga saya tidak bosan belajar PAI di kelas				
14.	Guru menguasai dengan baik materi PAI yang diajarkan				

15.	Orang tua dirumah menanyakan kemajuan belajar PAI				
16.	Bapak/Ibu pengasuh sering memberikan nasihat untuk selalu semangat belajar PAI				
17.	Penjelasan materi PAI di LKS mudah dipahami				
18.	Penjelasan materi di LKS terlalu rumit sehingga tidak mudah dipahami				
19.	Saya diberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas PAI				
20.	Saya tidak diberikan hukuman jika tidak mengerjakan tugas PAI				
21.	Ruang kelas cukup luas, sehingga cukup nyaman digunakan untuk belajar PAI				
22.	Keadaan ruang kelas untuk belajar PAI selalu bersih				
23.	Suasana lingkungan belajar di sekolah saya jauh dari keramaian				
24.	Letak gedung sekolah yang digunakan untuk belajar PAI sulit dijangkau dari asrama				
25.	Sirkulasi udara di dalam ruang kelas kurang beroperasi dengan baik				



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran II

Instrumen Kemandirian Belajar

Angket Penelitian Bagian 3

Petunjuk pengisian:

Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang bisa adik-adik respon dengan memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Ingat, jawablah semua pernyataan yang ada, jangan sampai terlewatkan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Apabila ada soal-soal atau tugas yang sulit, saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain				
2.	Saya aktif bertanya di kelas ketika ada materi PAI yang kurang jelas				
3.	Saya membuat catatan pribadi untuk memudahkan belajar PAI				
4.	Saya tidak selalu bisa menyelesaikan soal-soal atau tugas yang sulit				
5.	Saya tidak memiliki catatan pribadi mengenai materi PAI, sehingga saya sering meminjam teman saya				
6.	Kecenderungan memecahkan Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit				
7.	Mencari cara menyelesaikan masalah Jika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami				
8.	Saya malas mengerjakan soal-soal PAI yang sulit				
9.	Saya tidak mau mengerjakan tugas PAI yang sulit dan belum pernah saya kerjakan				
10.	Tidak takut mengambil resiko Saya memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas				
11.	Saya menentukan sendiri cara (membaca, mencatat, menghafal, latihan soal atau lainnya) dalam memahami materi pelajaran PAI				

12.	Saya tidak berani menentukan sendiri cara (membaca, mencatat, menghafal, latihan soal atau lainnya) dalam memahami materi pelajaran PAI				
13.	Percaya pada penilaian sendiri Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar				
14.	Saya percaya pada kemampuan saya, bahwa saya bisa menyelesaikan tugas PAI yang diberikan				
15.	Saya kurang percaya diri ketika ulangan PAI				
16.	Saya sering meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas PAI karena saya ragu dengan kemampuan saya				
17.	Kontrol diri yang kuat Saya tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman yang mengajak saya meninggalkan kelas ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung				
18.	Ketika tes PAI saya selalu mengerjakan sendiri tanpa bertanya kepada orang lain meskipun kesempatan itu ada.				
19.	Saya mudah terpengaruh oleh teman-teman yang mengajak saya membolos ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung				
20.	Ketika ulangan PAI saya selalu mengerjakan sendiri tanpa bertanya kepada teman				

Lampiran III

Instrumen Motivasi Belajar Angket Penelitian Bagian 1

Petunjuk pengisian:

Berikut adalah pernyataan-pernyataan yang bisa adik-adik respon dengan memberikan tanda *check list* (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Ingat, jawablah semua pernyataan yang ada, jangan sampai terlewatkan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya semakin giat dalam belajar PAI karena guru PAI memberikan perhatian kepada saya				
2.	Pujian teman terhadap prestasi belajar PAI membuat saya lebih semangat belajar PAI				
3.	Guru PAI tidak memberikan perhatian sehingga saya malas belajar PAI				
4.	Respon guru PAI biasa saja ketika saya mendapat hasil yang bagus				
5.	Saya antusias mengikuti pembelajaran PAI karena pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di kelas				
6.	Pembelajaran di kelas variatif, sehingga saya merasa tidak jenuh belajar PAI				
7.	Saya kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI karena hanya dilakukan di kelas				
8.	Pembelajaran di kelas monoton, sehingga saya merasa jenuh belajar PAI				
9.	Kelas yang bersih membuat saya nyaman belajar PAI				
10.	Adanya teman sekelas yang gaduh membuat konsentrasi belajar PAI buyar				
11.	Kelas yang kotor membuat semangat belajar PAI menurun				
12.	Saya merasa optimis bisa menguasai pelajaran PAI setelah guru meyakinkan saya bisa menguasainya				
13.	Saya merasa lebih percaya diri setelah mendapat motivasi dari guru bahwa saya bisa mengasai materi PAI yang akan dipelajari				
14.	Saya merasa pesimis bisa menguasai pelajaran PAI setelah guru meyakinkan saya bisa menguasainya				

15.	Saya merasa kurang percaya diri setelah mendapat motivasi dari guru bahwa saya bisa mengasai materi PAI yang akan dipelajari				
-----	--	--	--	--	--



Lampiran IV (Data Penelitian)

A. Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi (Pra Penelitian)

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 September 2018

Jam : 09.32 WIB

Lokasi : Masjid AHC

Sumber Data : Guru PAI kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim

Deskripsi data:

Informan adalah Guru PAI kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim. Observasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengamati keadaan/kondisi lingkungan SMA Sains Wahid Hasyim dan sekitarnya. Serta melakukan wawancara mengenai ada tidaknya masalah motivasi yang terdapat di SMA Sains Wahid Hasyim.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut guru PAI mengatakan beberapa yang menjadi permasalahan, yaitu siswa sering membolos sekolah ataupun izin keluar dulu ketika pembelajaran PAI berlangsung. Beberapa siswa sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI, serta kurangnya komunikasi interaktif antara siswa dan guru di kelas, dari hal itu menunjukkan bahwa terdapat masalah pada motivasi siswa.

Lampiran V

B. Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara (Pra Penelitian)

Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Desember 2018

Jam : 10.31

Lokasi : Masjid AHC

Sumber Data : Siswa kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim

Deskripsi data:

Informan adalah beberapa siswa kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim. Wawancara tersebut dilakukan untuk menanyakan tentang motivasi belajar PAI.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut beberapa siswa kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim mengatakan mereka kurang nyaman dengan kondisi kelas yang monoton. Beberapa diantara mereka juga mengatakan bahwa konteks materi PAI sering mereka pelajari baik melalui kegiatan formal maupun pelajaran yang menjadi ciri khas pesantren.

Lmpiran VI

C. Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 Juni 2019

Jam : 10.24

Lokasi : Masjid AHC

Sumber Data : Kepala Sekolah dan karyawan SMA Sains Wahid Hasyim

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala Sekolah dan karyawan SMA Sains Wahid Hasyim. Peneliti melakukan dokumentasi guna memperoleh gambaran umum SMA Sains Wahid Hasyim. Peneliti mendapat gambaran umum SMA Sains Wahid Hasyim dalam bentuk *soft file* data TU dan kurikulum serta wawancara dengan kepala sekolah.

Lmpiran VII

D. Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 02 Juni 2019

Jam : 11.00 WIB

Lokasi : Masjid AHC

Sumber Data : Siswa Kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim

Deskripsi Data:

Informan merupakan siswa kelas XI SMA Sains Wahid Hasyim. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan seputar lingkungan belajar, kemandirian belajar, serta motivasi belajar PAI.

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI siswa. Hal ini dinyatakan oleh beberapa siswa, bahwasanya mereka bisa berkonsentrasi belajar PAI apabila lingkungan belajar mereka kondusif. Beberapa siswa yang lain juga mengaku, tidak bisa belajar dalam keadaan gaduh. Kemudian, dari kegiatan wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI. Hal ini dinyatakan oleh beberapa siswa, bahwasanya mereka antusias mengikuti pembelajaran PAI pada materi yang mereka bisa pelajari secara mandiri. Selanjutnya, dari wawancara tersebut juga diperoleh informasi bahwa lingkungan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI. Hal ini dinyatakan oleh beberapa siswa, bahwasanya mereka senang belajar PAI apabila lingkungan belajar mereka bersih, serta materi yang mereka pelajari bisa mereka pelajari sebelumnya di asrama.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lmpiran VIII

E. Daftar Wawancara

Wawancara tentang Motivasi Belajar PAI

1. Peneliti: Mengapa anda senang belajar PAI?

Dewi: Karena dengan belajar PAI saya bisa tahu cara beribadah yang benar

2. Peneliti: Mengapa Anda belajar PAI?

Tri: Saya belajar PAI agar dapat memahami agama dnegan benar. Sehingga, saya dapat mengajarkannya kepada adik-adik dan saudara saya. Karena saya menyadari bahwa kunci hidup bahagia di dunia dan akhirat adalah dengan mempelajarinya kemudian mengamalkan dan mengajarkannya.

3. Peneliti: Apa harapan Anda setelah mempelajari PAI?

Putri: setelah mempelajari PAI saya ingin mendalaminya dengan baik. Bagi saya, hati menjadi tenang apabila tahu ilmu agama yang benar. Begitupun dalam tingkah laku sehari-hari saya bisa lebih hati-hati karena tahu mana yang diperbolehkan oleh agama dan mana yang tidak diperbolehkan.

Wawancara tentang Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar

1. Peneliti: Apakah sarana dan prasara di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar PAI di sekolah?

Dewi: tentu. Keadaan kelas yang bersih dan rapi membuat saya semangat belajar PAI. Kelas yang bersih membuat pikiran menjadi bersih sehingga saya dapat menerima pelajaran dengan baik.

2. Peneliti: Apakah perilaku guru dan temen-teman di sekolah juga mempengaruhi antusiasme belajar PAI?

Alfin: Saya rasa hal itu juga mempengaruhi motivasi belajar PAI. Karena saya sering merasa tertarik mempelajari karena terinspirasi oleh guru PAI dan juga teman-teman se kelas.

3. Peneliti: apakah lingkungan pesantren membuat motivasi belajar PAI Anda meningkat?

Fariha: tentu saja, saya bisa belajar PAI kapan saja karena lingkungan pesantren yang mendukung. Bahkan lingkungan pesantren juga sangat mendukung apabila akan langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dalam kegiatan ibadah terus dipantau dan dikoreksi oleh pembina. Inilah yang membuat saya senang belajar PAI

Wawancara Hubungan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar

1. Peneliti: Apakah Anda sering belajar mata pelajaran PAI di asrama?

Sekar: Iya, saya sering mempelajari materi PAI yang mudah di asrama bersama teman-teman.

2. Peneliti: Apakah materi pembelajaran PAI yang mudah membuat Anda termotivasi untuk belajar PAI?

Nurul: tentu saja, saya senang dengan materi yang mudah. Karena saya bisa mempelajari dan mempraktekkannya sendiri di asrama. Saya merasa tidak malas mengerjakan tugas jika materinya mudah.

3. Peneliti: seberapa penting memiliki catatan pribadi mengenai materi PAI?

Tria: menurut saya sangat penting, karena catatan pribadi berisi hal-hal yang detail tentang mata pelajaran PAI. Saya lebih mudah memahami catatan saya, karena saya buat dengan bahasa saya.

Wawancara Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Motivasi Belajar PAI

1. Peneliti: Apa yang membuat Anda semangat mengikuti pembelajaran PAI?

Adinda: saya merasa semangat mengikuti pembelajaran PAI apabila materinya bisa saya pelajari sendiri, sehingga saya bisa menyiapkannya terlebih dahulu di asrama bersama teman-teman dan pembina asrama.

2. Peneliti: seberapa penting lingkungan belajar yang kondusif dan kesiapan materi belajar sebelum pembelajaran PAI dimulai?

Tri: sangat penting, bagi saya, lingkungan sekolah yang bersih dan tenang membuat saya lebih antusias mengikuti pembelajaran PAI. Kemudian, salah satu hal yang menjadi kebanggaan bagi saya apabila saya bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru PAI di awal kegiatan pembelajaran, dan itu membutuhkan kesiapan materi yang dipelajari sebelum saya masuk kelas.

Lampiran IX

TABULASI DATA LINGKUNGAN BELAJAR

No. Resp	No. Butir Soal																									Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	50
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	57
3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	45
4	2	1	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	55
5	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	55
6	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	47
7	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	57
8	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1	1	3	43
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	53
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	50
11	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	41
12	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	1	2	3	59
13	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	47
14	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	53
15	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	55
16	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	3	41
17	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	43
18	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	55
19	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	65
20	2	1	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	4	4	1	2	2	44
21	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	62

22	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	67
23	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	67
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	52
25	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	2	58
26	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	61
27	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	58
28	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	55
29	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	59
30	1	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	65
31	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	68
32	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	54
33	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	62
34	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	57

Lampiran X

TABULASI DATA KEMANDIRIAN BELAJAR

No. Resp	No. Butir Soal																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	1	2	2	2	4	2	1	2	48
2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	52
3	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	49
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	67
5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	55
6	3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	1	42
7	3	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	1	2	3	2	4	54
8	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	50
9	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	47
10	2	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	56
11	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	1	54
12	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	61
13	2	3	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	1	2	1	1	46
14	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	43
15	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	1	58
16	2	3	4	2	2	3	4	2	2	4	2	2	4	2	2	1	1	2	1	1	46
17	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	45
18	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	57
19	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	71
20	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	1	4	4	1	1	60

21	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	62
22	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	53
23	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	66
24	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	54
25	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	65
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	64
27	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	73
28	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	67
29	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	66
30	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62
31	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	69
32	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	69
33	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	69
34	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	68

Lampiran XI

TABULASI DATA MOTIVASI BELAJAR PAI

No. Resp	No. Butir Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	52
2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	56
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56
6	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	53
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
8	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	52
9	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	54
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	57
11	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	54
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	57
14	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	52
15	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	54
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	52
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
20	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51
21	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	52

22	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	55
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
24	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	50
25	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	56
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	58
27	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	53
28	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	55
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
30	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	58
31	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	53
32	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	57
33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	57
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	56

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,001	,004	,000		,004	,010	,005	,001	,003	,001	,000	,001	,002	,001	,607	,056	,993	,002	,138	,207	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_9	Pearson Correlation	,475**	,538**	,559**	,532**	,475**	,412*	,502**	,482**	1	,646**	,968**	,532**	,588**	,454**	,487**	,529**	,441**	,510**	-,166	,040	-,137	,443**	,298	,361*	,416*	,709**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,001	,001	,004	,015	,002	,004		,000	,000	,001	,000	,007	,003	,001	,009	,002	,347	,823	,440	,009	,087	,036	,014	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_10	Pearson Correlation	,451**	,462**	,561**	,898**	,119	,309	,435*	,435*	,646**	1	,585**	,845**	,878**	,084	,122	,158	,085	,124	-,142	,058	,092	,739**	,289	,225	,406*	,567**
	Sig. (2-tailed)	,007	,006	,001	,000	,502	,075	,010	,010	,000		,000	,000	,000	,636	,492	,372	,633	,485	,424	,746	,607	,000	,098	,201	,017	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_11	Pearson Correlation	,459**	,521**	,541**	,474**	,515**	,399*	,486**	,467**	,968**	,585**	1	,515**	,529**	,496**	,528**	,568**	,484**	,552**	-,161	,080	-,081	,428*	,288	,350*	,402*	,714**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,001	,005	,002	,019	,004	,005	,000	,000		,002	,001	,003	,001	,000	,004	,001	,363	,655	,648	,011	,098	,043	,018	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_12	Pearson Correlation	,526**	,547**	,629**	,947**	,272	,233	,526**	,529**	,532**	,845**	,515**	1	,924**	,246	,278	,244	,244	,218	-,131	,048	-,025	,979**	,317	,292	,484**	,657**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,120	,185	,001	,001	,001	,000	,002		,000	,160	,111	,164	,164	,216	,460	,786	,887	,000	,067	,094	,004	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_13	Pearson Correlation	,550**	,556**	,647**	,975**	,253	,313	,537**	,501**	,588**	,878**	,529**	,924**	1	,230	,259	,227	,227	,203	-,078	,094	,015	,905**	,383*	,318	,511**	,675**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,149	,071	,001	,003	,000	,000	,001	,000		,191	,138	,197	,197	,250	,660	,595	,932	,000	,025	,067	,002	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_14	Pearson Correlation	,498**	,579**	,545**	,210	,977**	,388*	,549**	,560**	,454**	,084	,496**	,246	,230	1	,951**	,962**	,962**	,988**	-,121	,189	-,223	,288	,156	,161	,446**	,770**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001	,234	,000	,023	,001	,001	,007	,636	,003	,160	,191		,000	,000	,000	,000	,495	,284	,206	,099	,379	,363	,008	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_15	Pearson Correlation	,512**	,577**	,552**	,242	,976**	,481**	,550**	,591**	,487**	,122	,528**	,278	,259	,951**	1	,963**	,963**	,939**	-,081	,254	-,210	,315	,118	,170	,462**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,168	,000	,004	,001	,000	,003	,492	,001	,111	,138	,000		,000	,000	,000	,648	,147	,234	,070	,505	,337	,006	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_16	Pearson Correlation	,488**	,564**	,531**	,208	,988**	,447**	,535**	,546**	,529**	,158	,568**	,244	,227	,962**	,963**	1	,975**	,976**	-,180	,148	-,239	,250	,095	,147	,437**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,001	,239	,000	,008	,001	,001	,001	,372	,000	,164	,197	,000	,000		,000	,000	,309	,403	,173	,153	,594	,405	,010	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_17	Pearson Correlation	,488**	,536**	,531**	,208	,988**	,422*	,506**	,517**	,441*	,085	,484*	,244	,227	,962**	,963**	,975**	1	,950**	-,117	,185	-,239	,284	,095	,183	,437**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,001	,239	,000	,013	,002	,002	,009	,633	,004	,164	,197	,000	,000	,000		,000	,511	,295	,173	,103	,594	,299	,010	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_18	Pearson Correlation	,488**	,582**	,538**	,180	,967**	,389*	,550**	,560**	,510**	,124	,552**	,218	,203	,988**	,939**	,976**	,950**	1	-,162	,161	-,212	,229	,136	,142	,432*	,763**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,001	,309	,000	,023	,001	,001	,002	,485	,001	,216	,250	,000	,000	,000	,000		,361	,364	,230	,193	,443	,423	,011	,000

	tailed)																										
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_19	Pearson Correlation	,082	,027	-,030	-,040	-,141	,225	,059	,091	-,166	-,142	-,161	-,131	-,078	-,121	-,081	-,180	-,117	-,162	1	,702**	,487**	-,075	,020	,241	,120	,061
	Sig. (2-tailed)	,646	,881	,865	,822	,428	,200	,739	,607	,347	,424	,363	,460	,660	,495	,648	,309	,511	,361		,000	,004	,675	,908	,170	,498	,731
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_20	Pearson Correlation	,260	,230	,251	,154	,177	,484**	,242	,331	,040	,058	,080	,048	,094	,189	,254	,148	,185	,161	,702**	1	,456**	,090	,226	,361*	,268	,384*
	Sig. (2-tailed)	,137	,190	,152	,383	,318	,004	,168	,056	,823	,746	,655	,786	,595	,284	,147	,403	,295	,364	,000		,007	,612	,199	,036	,126	,025
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_21	Pearson Correlation	,058	-,037	-,013	,041	-,249	,079	-,019	,002	-,137	,092	-,081	-,025	,015	-,223	-,210	-,239	-,239	-,212	,487**	,456**	1	-,047	,309	,221	,082	,022
	Sig. (2-tailed)	,746	,834	,943	,818	,155	,658	,917	,993	,440	,607	,648	,887	,932	,206	,234	,173	,173	,230	,004	,007		,791	,075	,209	,644	,900
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_22	Pearson Correlation	,524**	,530**	,616**	,930**	,307	,232	,512**	,516**	,443**	,739**	,428*	,979**	,905**	,288	,315	,250	,284	,229	-,075	,090	-,047	1	,328	,303	,487**	,653**
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,077	,188	,002	,002	,009	,000	,011	,000	,000	,099	,070	,153	,103	,193	,675	,612	,791		,059	,082	,003	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_23	Pearson Correlation	,293	,303	,281	,358*	,115	,283	,350*	,260	,298	,289	,288	,317	,383*	,156	,118	,095	,095	,136	,020	,226	,309	,328	1	,643**	,340*	,429*
	Sig. (2-tailed)	,093	,082	,108	,038	,516	,105	,042	,138	,087	,098	,098	,067	,025	,379	,505	,594	,594	,443	,908	,199	,075	,059		,000	,049	,011
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_24	Pearson Correlation	,295	,265	,249	,292	,166	,223	,289	,222	,361*	,225	,350*	,292	,318	,161	,170	,147	,183	,142	,241	,361*	,221	,303	,643**	1	,316	,438**
	Sig. (2-tailed)	,090	,130	,156	,094	,349	,205	,098	,207	,036	,201	,043	,094	,067	,363	,337	,405	,299	,423	,170	,036	,209	,082	,000		,068	,010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_25	Pearson Correlation	,978**	,716**	,871**	,484**	,451**	,240	,749**	,681**	,416*	,406*	,402	,484**	,511**	,446**	,462**	,437**	,437**	,432*	,120	,268	,082	,487**	,340*	,316	1	,741**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,007	,171	,000	,000	,014	,017	,018	,004	,002	,008	,006	,010	,010	,011	,498	,126	,644	,003	,049	,068		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Skor_Total	Pearson Correlation	,788**	,842**	,834**	,657**	,592**	,823**	,822**	,709**	,567**	,714**	,657**	,675**	,770**	,794**	,772**	,757**	,763**	,061	,384*	,022	,653**	,429*	,438**	,741**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,731	,025	,900	,000	,011	,010	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																											
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																											

Item 7	Pearson Correlation	,300	,310	,258	,332	,398	,453	1	,310	,000	,069	-,178	,000	,327	,089	-,095	,000	,079	,154	-,346	,070	,292
	Sig. (2-tailed)	,085	,074	,141	,055	,020	,007		,074	1,000	,698	,315	1,000	,059	,615	,593	1,000	,657	,384	,045	,692	,093
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 8	Pearson Correlation	,964	,315	,049	,580	,336	,353	,310	1	,474	-,217	,357	,262	,349	,316	,222	,320	,325	,317	,114	,413	,624
	Sig. (2-tailed)	,000	,070	,781	,000	,052	,041	,074		,005	,218	,038	,135	,043	,068	,206	,065	,061	,068	,522	,015	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 9	Pearson Correlation	,465	,017	-,150	,501	,530	,319	,000	,474	1	-,036	,330	,330	,112	,161	,340	,262	,403	,520	,349	,162	,541
	Sig. (2-tailed)	,006	,923	,398	,003	,001	,066	1,000	,005		,841	,057	,056	,529	,362	,049	,134	,018	,002	,043	,360	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 10	Pearson Correlation	-,254	-,042	,367	-,173	-,094	-,233	,069	-,217	-,036	1	,193	,219	,099	-,327	-,147	-,377	-,321	-,250	-,399	-,343	-,185
	Sig. (2-tailed)	,148	,814	,033	,327	,598	,185	,698	,218	,841		,275	,214	,579	,059	,407	,028	,064	,153	,019	,047	,295
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 11	Pearson Correlation	,334	,340	,236	,352	,329	,252	-,178	,357	,330	,193	1	,624	,229	,398	,553	,456	,238	,173	,337	,467	,623
	Sig. (2-tailed)	,053	,049	,180	,041	,058	,150	,315	,038	,057	,275		,000	,192	,020	,001	,007	,175	,327	,051	,005	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 12	Pearson Correlation	,253	,218	,204	,300	,294	,265	,000	,262	,330	,219	,624	1	,049	,377	,501	,414	,458	,162	,219	,334	,576
	Sig. (2-tailed)	,149	,216	,247	,085	,092	,130	1,000	,135	,056	,214	,000		,782	,028	,003	,015	,006	,359	,214	,054	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 13	Pearson Correlation	,395	,245	,444	,316	,528	,486	,327	,349	,112	,099	,229	,049	1	,179	,188	,090	-,060	,097	-,053	,117	,438
	Sig. (2-tailed)	,021	,162	,009	,069	,001	,004	,059	,043	,529	,579	,192	,782		,311	,287	,615	,738	,584	,765	,510	,010
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item 14	Pearson Correlation	,344	,375	,010	,446	,282	,336	,089	,316	,161	-,327	,398	,377	,179	1	,707	,793	,606	,583	,540	,547	,749
	Sig. (2-tailed)	,047	,029	,955	,008	,106	,052	,615	,068	,362	,059	,020	,028	,311		,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item	Pearson Correlation	,258	,260	,058	,353	,354	,295	-,095	,222	,340	-,147	,553	,501	,188	,707	1	,765	,449	,526	,499	,285	,691

	Sig. (2-tailed)	,140	,137	,746	,041	,040	,090	,593	,206	,049	,407	,001	,003	,287	,000		,000	,008	,001	,003	,102	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_16	Pearson Correlation	,383	,230	-,037	,476	,404	,265	,000	,320	,262	-,377	,456	,414	,090	,793	,765	1	,536	,507	,563	,460	,727
	Sig. (2-tailed)	,025	,190	,834	,004	,018	,130	1,000	,065	,134	,028	,007	,015	,615	,000	,000		,001	,002	,001	,006	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_17	Pearson Correlation	,391	,116	-,049	,378	,419	,414	,079	,325	,403	-,321	,238	,458	-,060	,606	,449	,536	1	,471	,476	,410	,651
	Sig. (2-tailed)	,022	,512	,781	,028	,014	,015	,657	,061	,018	,064	,175	,006	,738	,000	,008	,001		,005	,004	,016	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_18	Pearson Correlation	,304	,154	,041	,528	,441	,292	,154	,317	,520	-,250	,173	,162	,097	,583	,526	,507	,471	1	,236	,341	,613
	Sig. (2-tailed)	,080	,383	,818	,001	,009	,094	,384	,068	,002	,153	,327	,359	,584	,000	,001	,002	,005		,179	,048	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_19	Pearson Correlation	,137	,177	-,249	,204	,207	,166	-,346	,114	,349	-,399	,337	,219	-,053	,540	,499	,563	,476	,236	1	,445	,487
	Sig. (2-tailed)	,440	,318	,155	,246	,239	,349	,045	,522	,043	,019	,051	,214	,765	,001	,003	,001	,004	,179		,008	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_20	Pearson Correlation	,375	,484	,079	,474	,367	,223	,070	,413	,162	-,343	,467	,334	,117	,547	,285	,460	,410	,341	,445	1	,650
	Sig. (2-tailed)	,029	,004	,658	,005	,033	,205	,692	,015	,360	,047	,005	,054	,510	,001	,102	,006	,016	,048	,008		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Skor Total	Pearson Correlation	,634	,496	,241	,699	,720	,621	,292	,624	,541	-,185	,623	,576	,438	,749	,691	,727	,651	,613	,487	,650	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,170	,000	,000	,000	,093	,000	,001	,295	,000	,000	,010	,000	,000	,000	,000	,000	,004	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran XIV

HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR PAI

		Correlations															
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Skor_Total
Item_1	Pearson Correlation	1	,403 [*]	,346 [*]	-,008	,061	,171	,323	,357 [*]	,171	,106	,066	,209	,251	,171	,209	,492 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,018	,045	,962	,732	,334	,062	,038	,334	,550	,712	,235	,153	,334	,235	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_2	Pearson Correlation	,403 [*]	1	,918 ^{**}	,497 ^{**}	,581 ^{**}	-,072	,426 [*]	-,041	,689 ^{**}	,480 ^{**}	,134	,114	,150	-,072	-,041	,666 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,018		,000	,003	,000	,687	,012	,817	,000	,004	,451	,520	,396	,687	,817	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_3	Pearson Correlation	,346 [*]	,918 ^{**}	1	,562 ^{**}	,506 ^{**}	,026	,323	-,087	,751 ^{**}	,384 [*]	,205	,061	,098	,026	,061	,670 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,045	,000		,001	,002	,886	,062	,624	,000	,025	,244	,732	,580	,886	,732	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_4	Pearson Correlation	-,008	,497 ^{**}	,562 ^{**}	1	,879 ^{**}	,052	,166	-,156	,432 [*]	,136	,154	,103	,156	-,074	-,027	,510 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,962	,003	,001		,000	,770	,347	,378	,011	,445	,384	,563	,377	,675	,881	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_5	Pearson Correlation	,061	,581 ^{**}	,506 ^{**}	,879 ^{**}	1	-,116	,323	-,075	,410 [*]	,274	,145	,194	,243	-,116	-,075	,557 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,732	,000	,002	,000		,513	,062	,673	,016	,117	,412	,272	,165	,513	,673	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_6	Pearson Correlation	,171	-,072	,026	,052	-,116	1	-,132	,279	-,030	-,044	,211	,147	,064	,871 ^{**}	,805 ^{**}	,435 [*]
	Sig. (2-tailed)	,334	,687	,886	,770	,513		,455	,111	,865	,807	,230	,407	,721	,000	,000	,010

	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_7	Pearson Correlation	,323	,426*	,323	,166	,323	-,132	1	,195	,368*	,408*	,262	,195	,147	-,132	-,188	,489**
	Sig. (2-tailed)	,062	,012	,062	,347	,062	,455		,268	,032	,016	,134	,268	,408	,455	,287	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_8	Pearson Correlation	,357*	-,041	-,087	-,156	-,075	,279	,195	1	-,116	-,230	,145	,597**	,519**	,279	,194	,378*
	Sig. (2-tailed)	,038	,817	,624	,378	,673	,111	,268		,513	,191	,412	,000	,002	,111	,272	,028
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_9	Pearson Correlation	,171	,689**	,751**	,432*	,410*	-,030	,368*	-,116	1	,573**	,211	,147	,064	,098	,015	,628**
	Sig. (2-tailed)	,334	,000	,000	,011	,016	,865	,032	,513		,000	,230	,407	,721	,579	,931	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_10	Pearson Correlation	,106	,480**	,384*	,136	,274	-,044	,408*	-,230	,573**	1	-,112	-,104	-,167	,080	,022	,373*
	Sig. (2-tailed)	,550	,004	,025	,445	,117	,807	,016	,191	,000		,529	,559	,344	,654	,901	,030
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_11	Pearson Correlation	,066	,134	,205	,154	,145	,211	,262	,145	,211	-,112	1	,272	,206	,211	,145	,439**
	Sig. (2-tailed)	,712	,451	,244	,384	,412	,230	,134	,412	,230	,529		,120	,241	,230	,412	,009
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_12	Pearson Correlation	,209	,114	,061	,103	,194	,147	,195	,597**	,147	-,104	,272	1	,933**	,147	,059	,539**
	Sig. (2-tailed)	,235	,520	,732	,563	,272	,407	,268	,000	,407	,559	,120		,000	,407	,739	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_13	Pearson Correlation	,251	,150	,098	,156	,243	,064	,147	,519**	,064	-,167	,206	,933**	1	,064	,106	,503**
	Sig. (2-tailed)	,153	,396	,580	,377	,165	,721	,408	,002	,721	,344	,241	,000		,721	,553	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_14	Pearson Correlation	,171	-,072	,026	-,074	-,116	,871**	-,132	,279	,098	,080	,211	,147	,064	1	,936**	,470**
	Sig. (2-tailed)	,334	,687	,886	,675	,513	,000	,455	,111	,579	,654	,230	,407	,721		,000	,005
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Item_15	Pearson Correlation	,209	-,041	,061	-,027	-,075	,805**	-,188	,194	,015	,022	,145	,059	,106	,936**	1	,432*

	Sig. (2-tailed)	,235	,817	,732	,881	,673	,000	,287	,272	,931	,901	,412	,739	,553	,000		,011
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Skor_Total	Pearson Correlation	,492**	,666**	,670**	,510**	,557**	,435*	,489**	,378*	,628**	,373*	,439**	,539**	,503**	,470**	,432*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,002	,001	,010	,003	,028	,000	,030	,009	,001	,002	,005	,011	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Lampiran XV
HASIL UJI RELIABILITAS LINGKUNGAN BELAJAR

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,897	22

Lampiran XVI
HASIL UJI RELIABILITAS KEMANDIRIAN BELAJAR

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	17

Lampiran XVII
HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR PAI

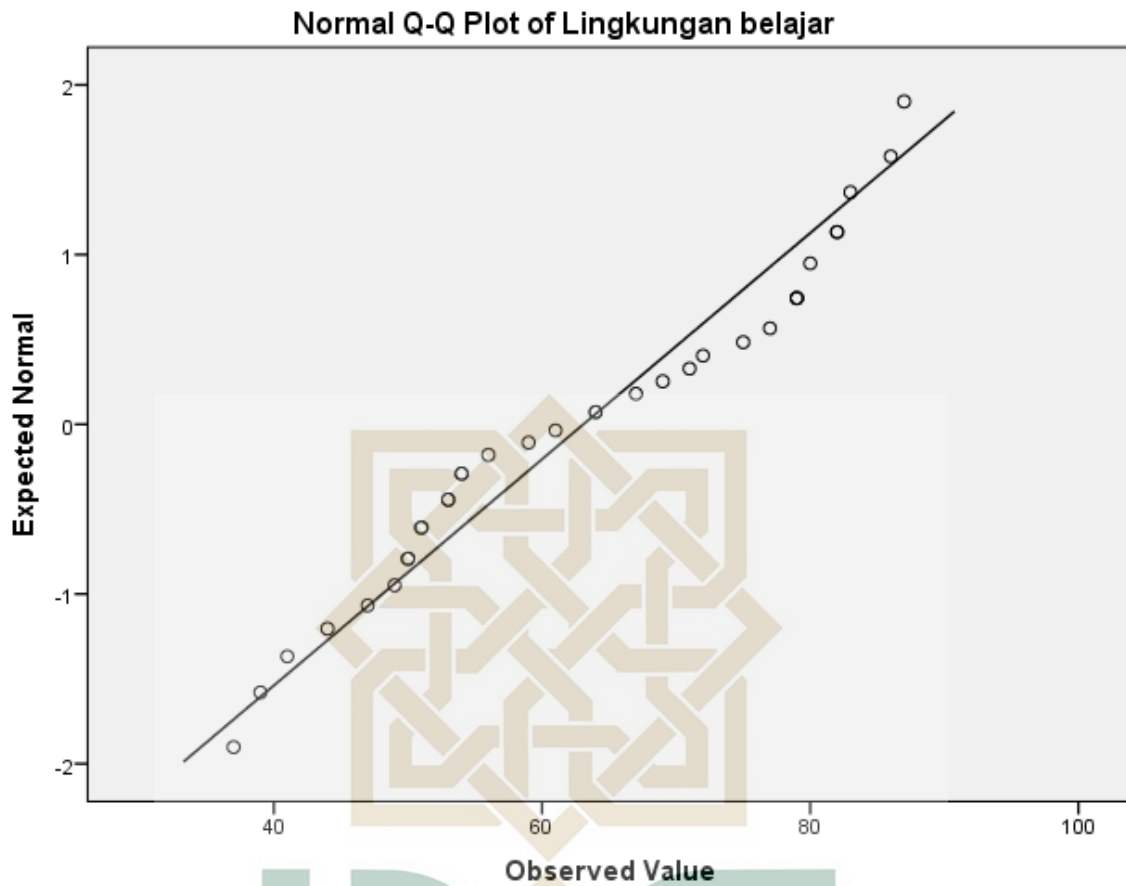
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	15

Lampiran XVIII
**HASIL UJI NORMALITAS LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
 MOTIVASI BELAJAR PAI**

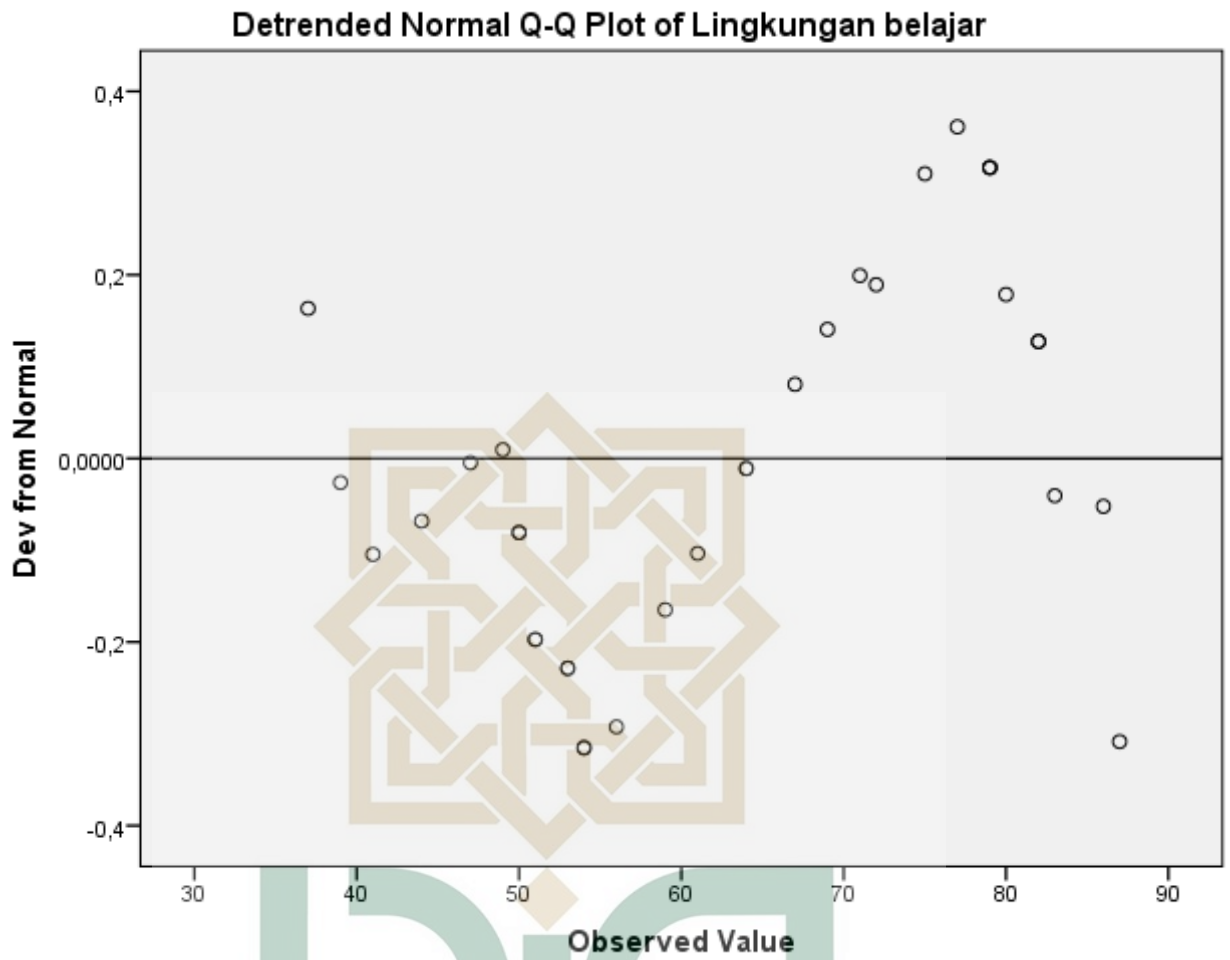
Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan belajar	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%
Motivasi Belajar PAI	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
Lingkungan belajar	Mean	63,09	2,573
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57,85
		Upper Bound	68,32
	5% Trimmed Mean	63,19	

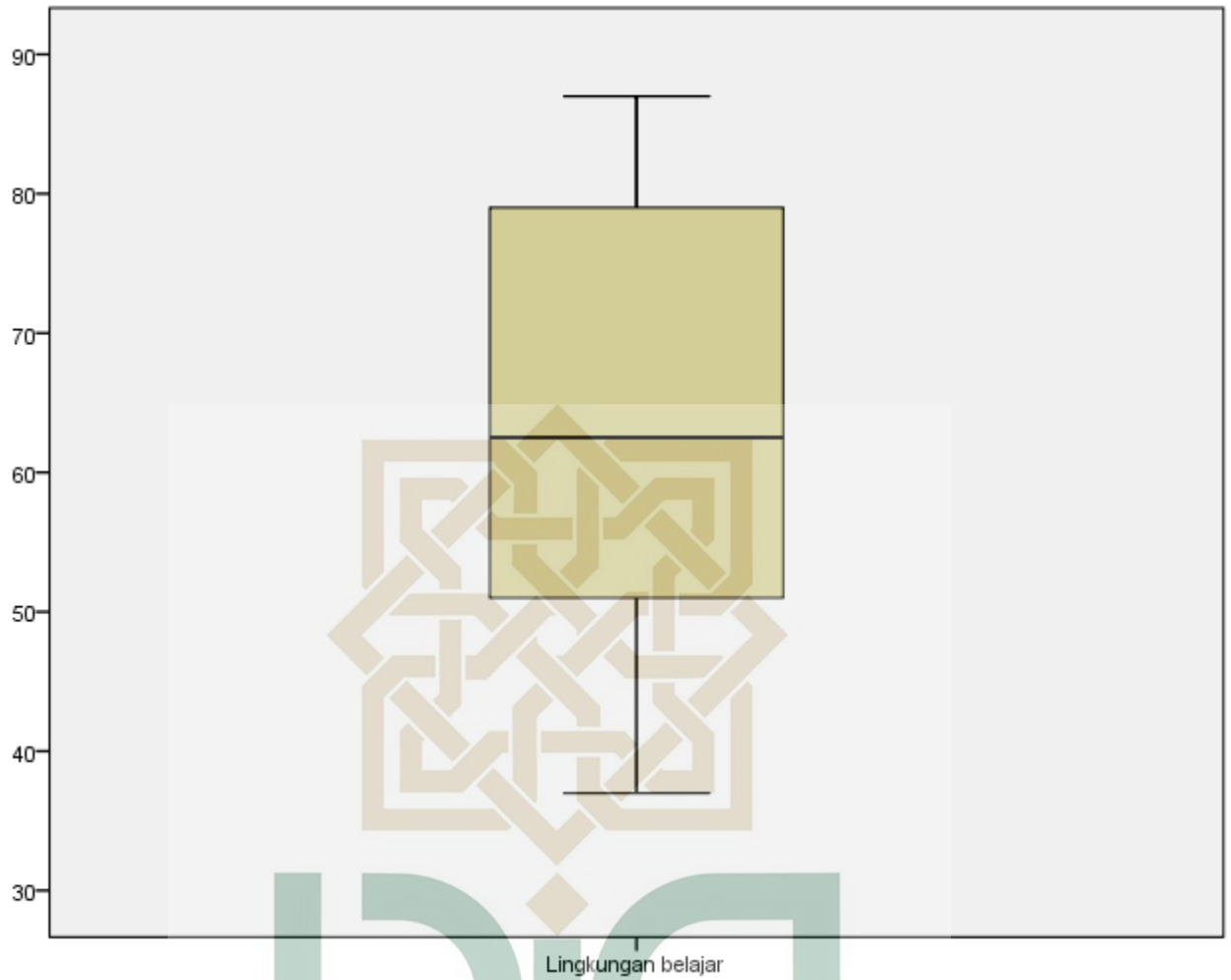
	Median		62,50			
	Variance		225,113			
	Std. Deviation		15,004			
	Minimum		37			
	Maximum		87			
	Range		50			
	Interquartile Range		28			
	Skewness		,014	,403		
	Kurtosis		-1,303	,788		
Motivasi Belajar PAI	Mean		54,74	,611		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53,49			
		Upper Bound	55,98			
	5% Trimmed Mean		54,96			
	Median		55,50			
	Variance		12,685			
	Std. Deviation		3,562			
	Minimum		45			
	Maximum		60			
	Range		15			
	Interquartile Range		5			
	Skewness		-,872	,403		
	Kurtosis		,904	,788		
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan belajar	,139	34	,092	,940	34	,062
Motivasi Belajar PAI	,139	34	,095	,935	34	,044
a. Lilliefors Significance Correction						



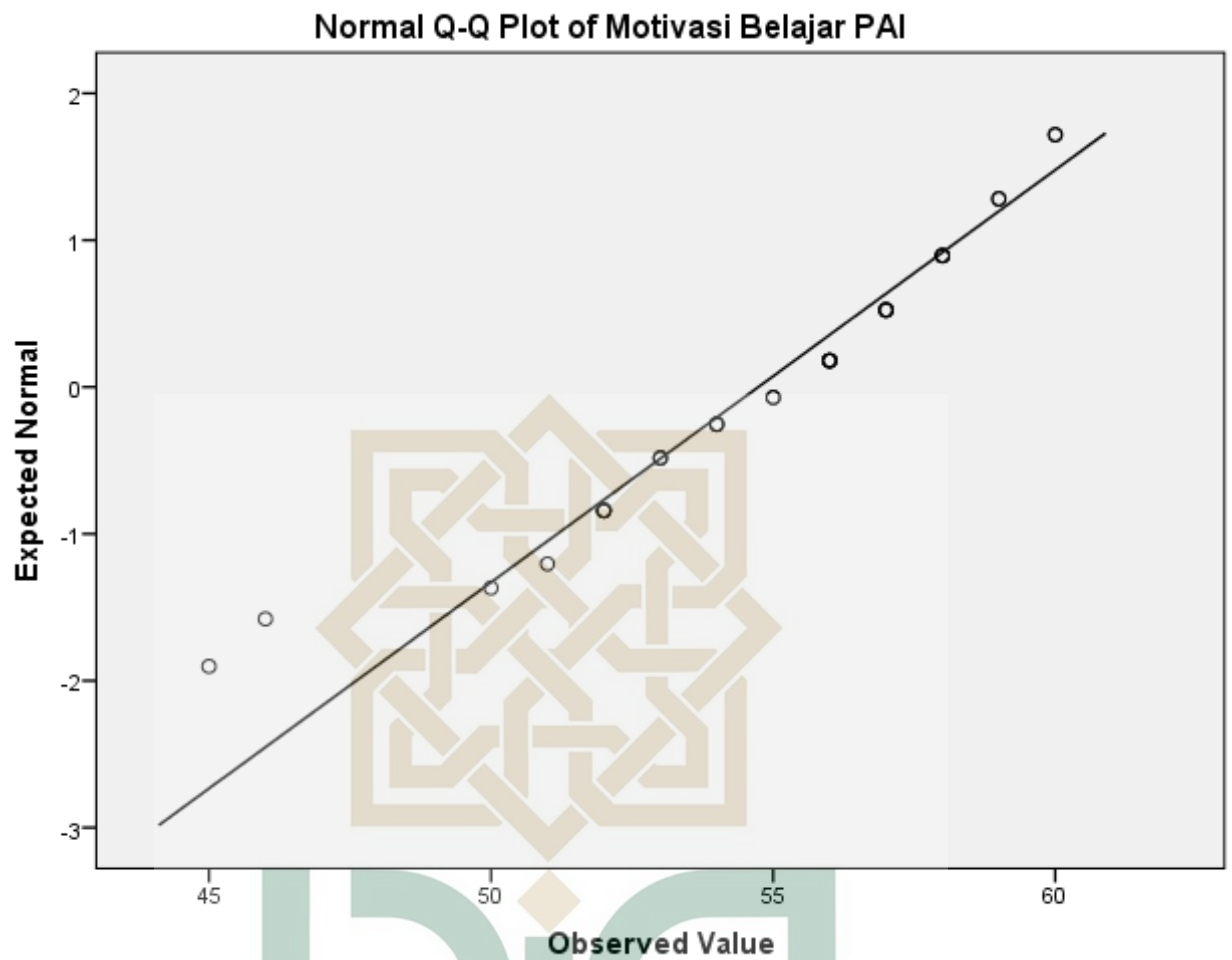
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



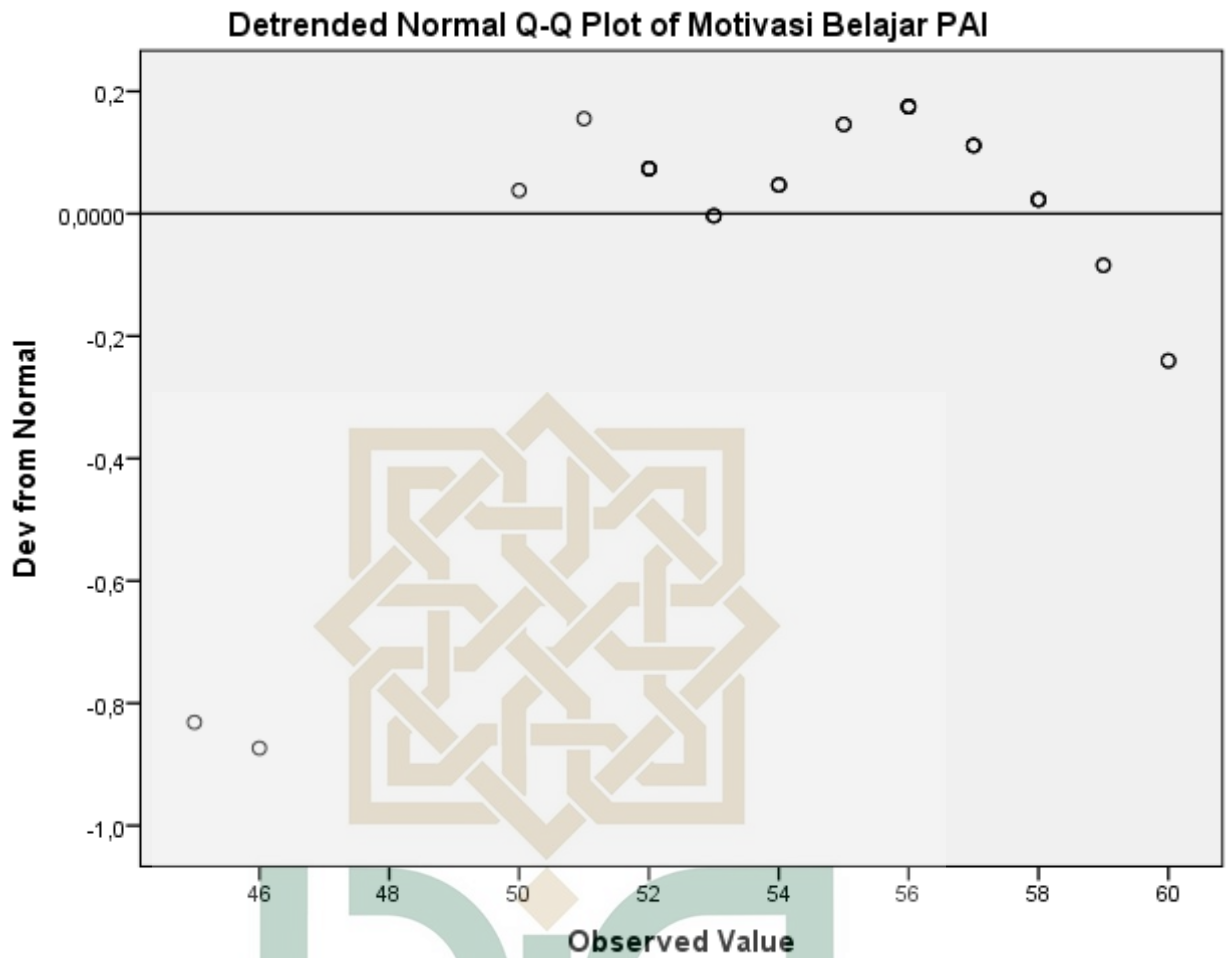
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

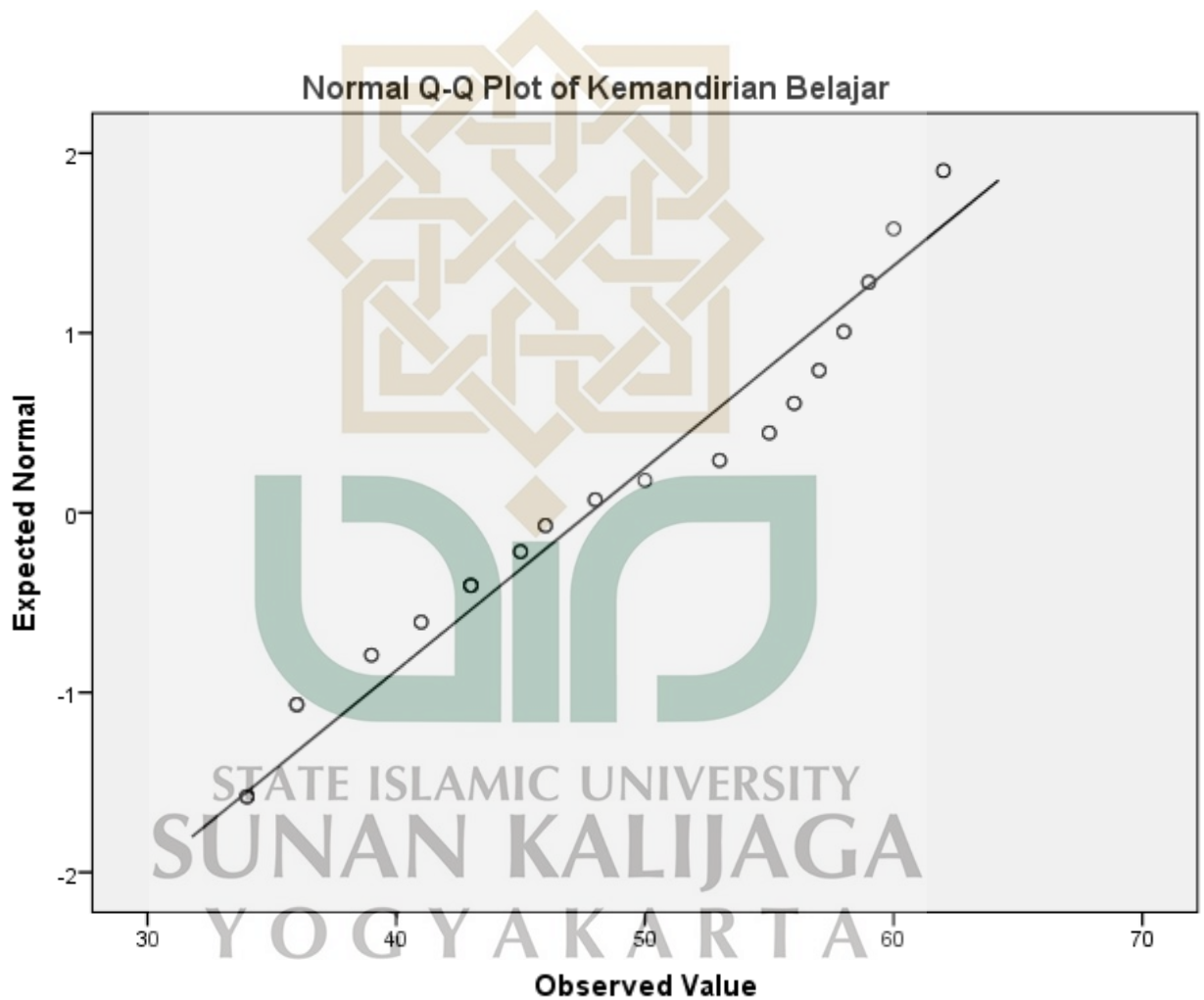
HASIL UJI NORMALITAS KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI

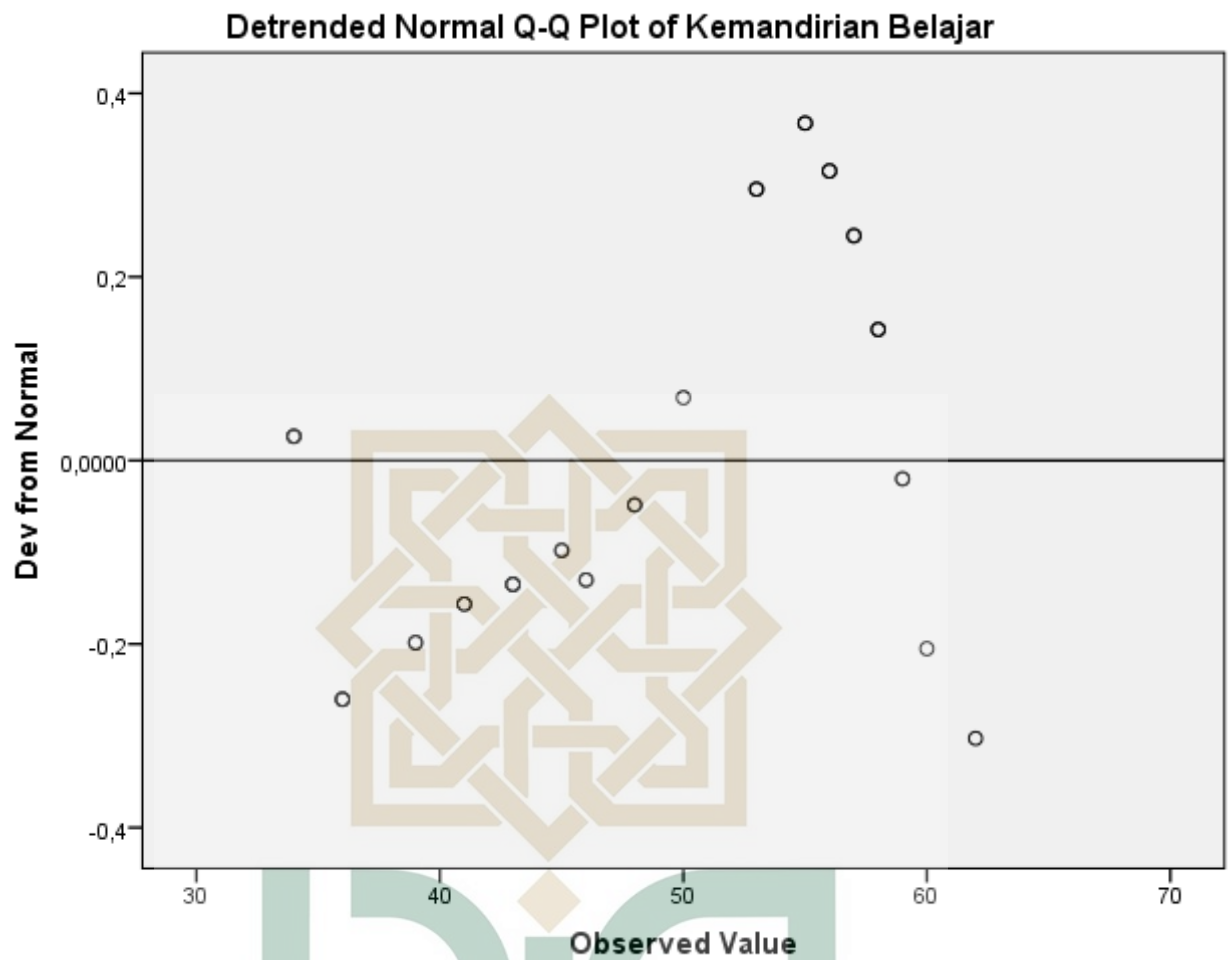
Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian Belajar	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%
Motivasi Belajar PAI	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
Kemandirian Belajar	Mean	47,79	1,523	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	44,69	
		Upper Bound	50,89	
	5% Trimmed Mean	47,82		
	Median	47,00		
	Variance	78,896		
	Std. Deviation	8,882		
	Minimum	34		
	Maximum	62		
	Range	28		
	Interquartile Range	16		
	Skewness	-,084	,403	
	Kurtosis	-1,360	,788	
	Motivasi Belajar PAI	Mean	54,74	,611
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	53,49	
		Upper Bound	55,98	
5% Trimmed Mean		54,96		
Median		55,50		
Variance		12,685		
Std. Deviation		3,562		
Minimum		45		
Maximum		60		
Range		15		
Interquartile Range		5		
Skewness		-,872	,403	
Kurtosis		,904	,788	

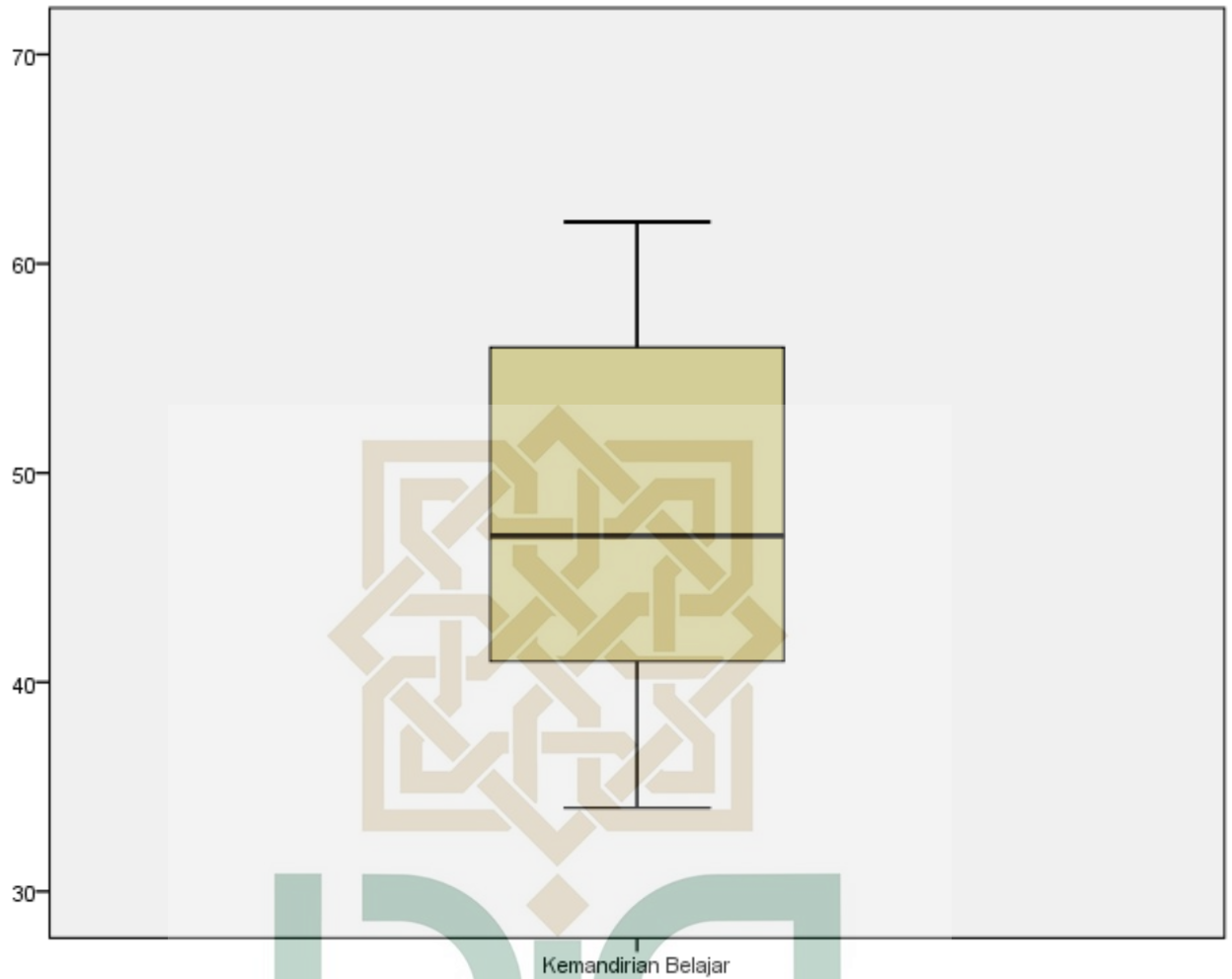
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	,144	34	,070	,929	34	,029
Motivasi Belajar PAI	,139	34	,095	,935	34	,044

a. Lilliefors Significance Correction

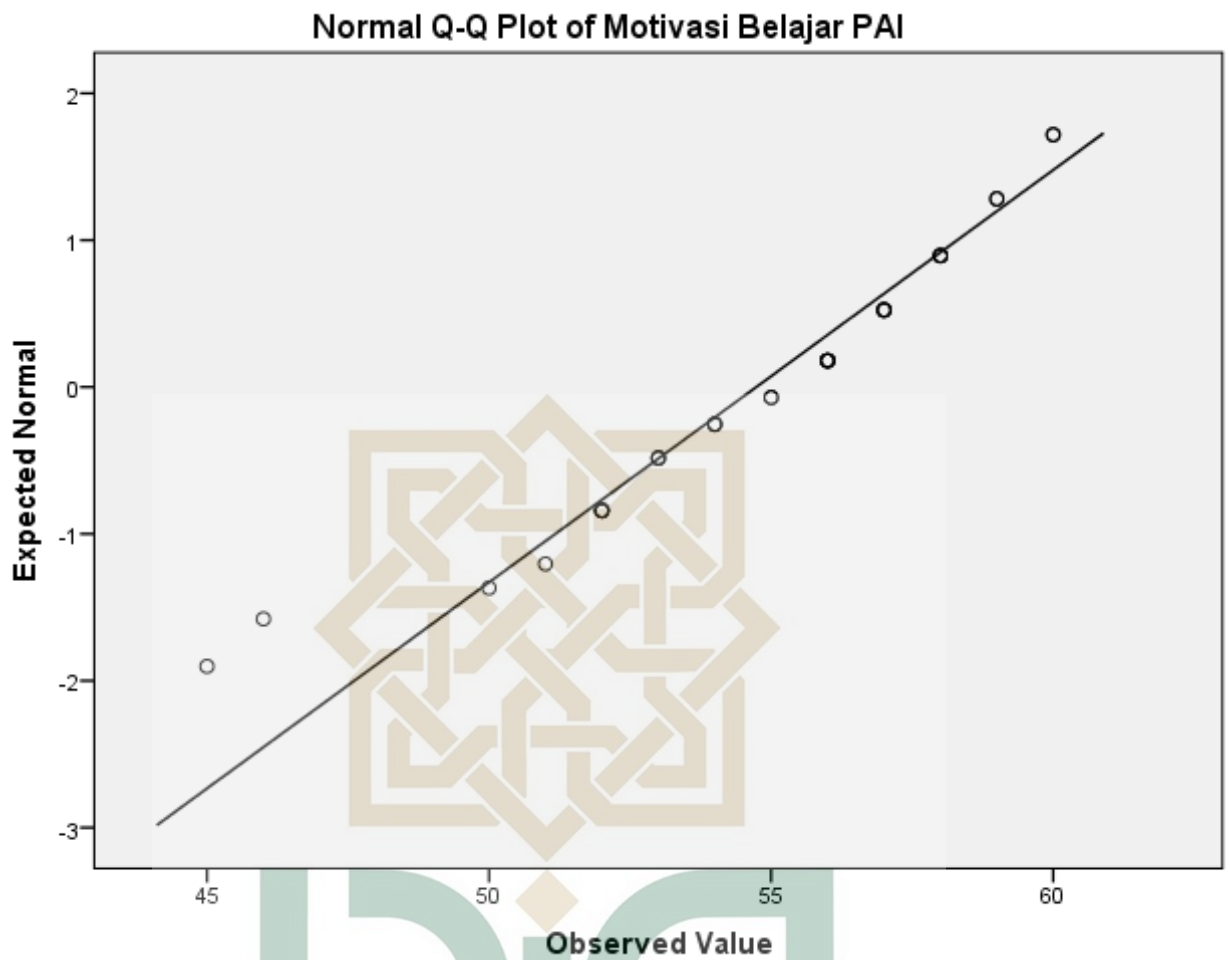




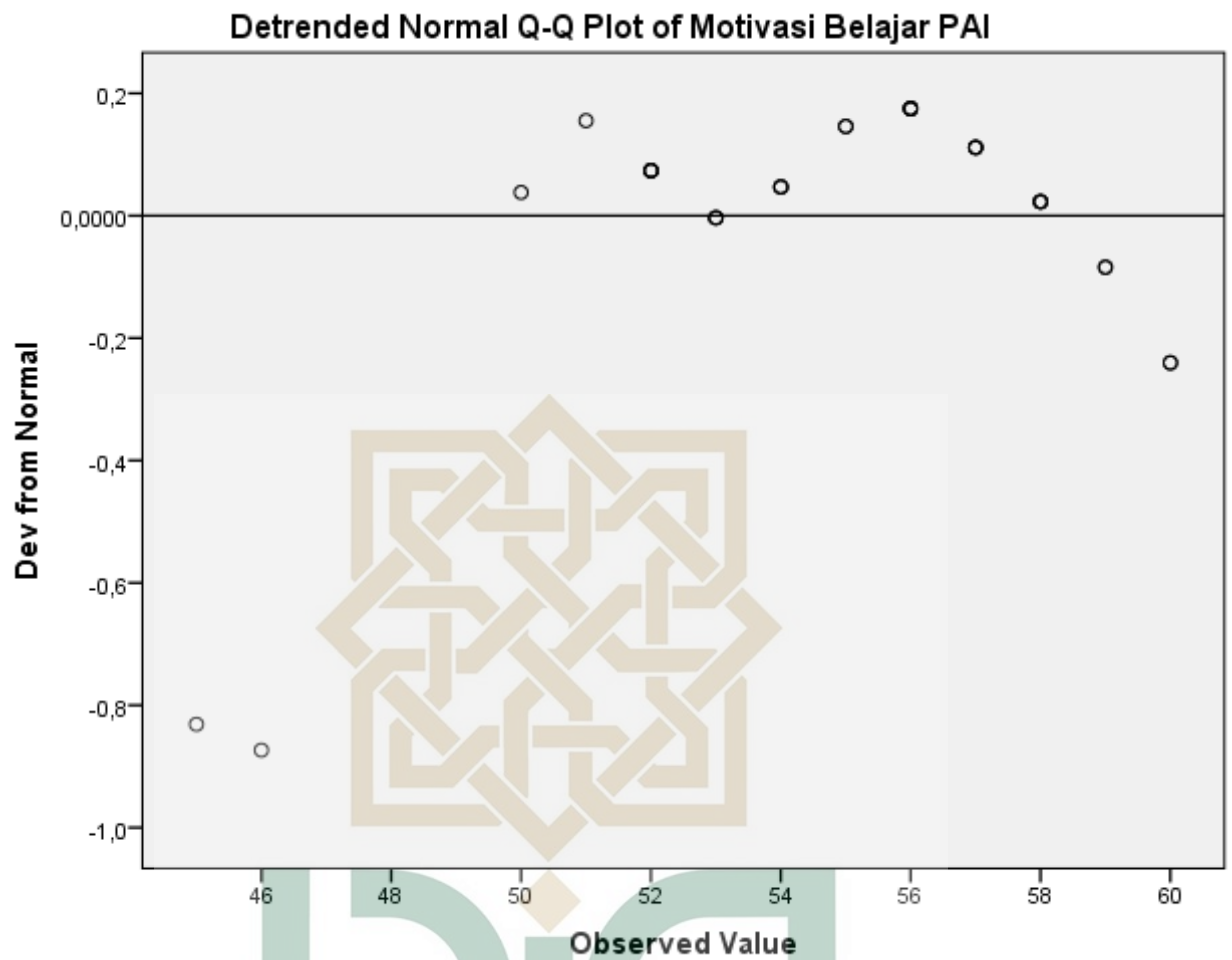
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



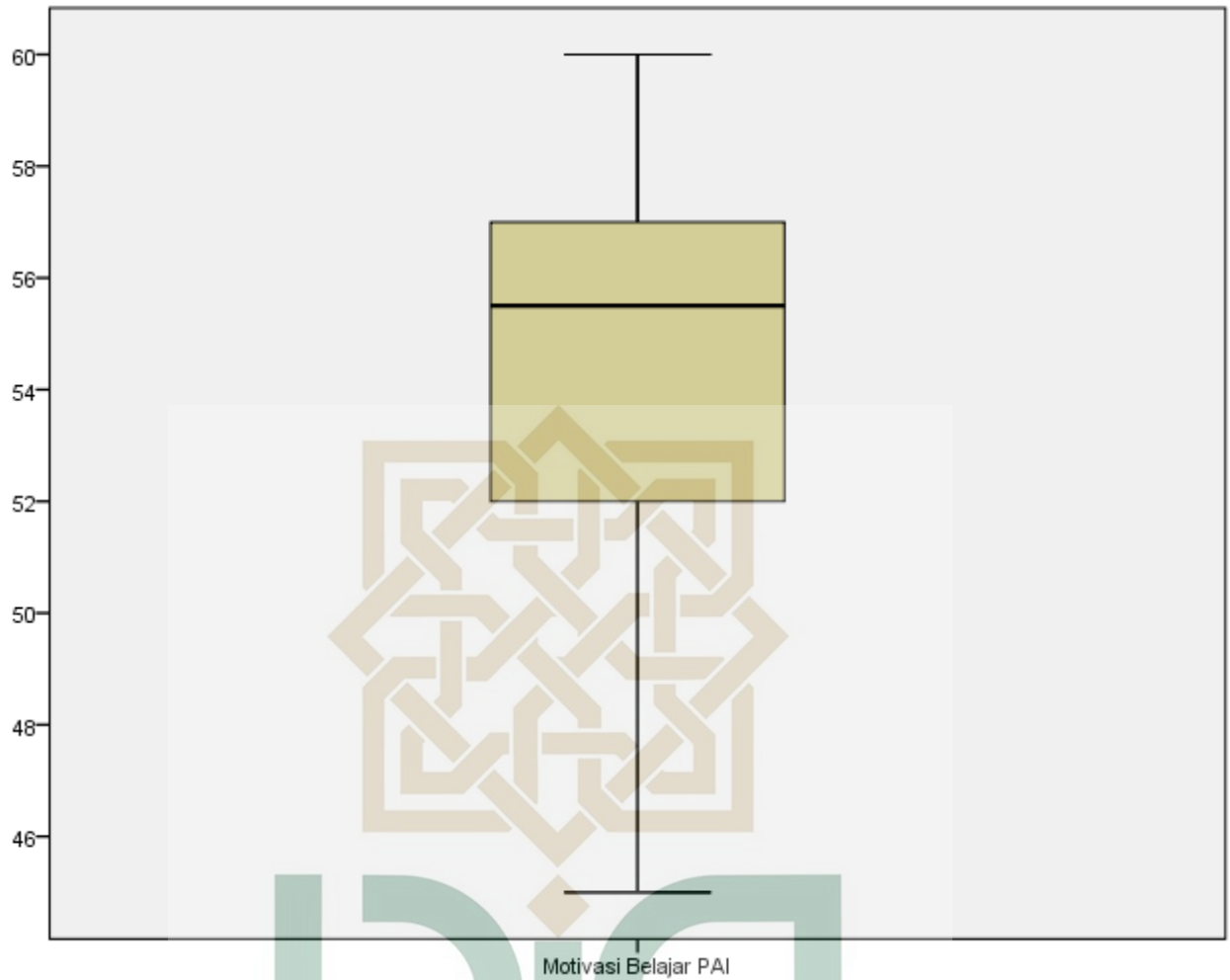
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIX

HASIL UJI LINIERITAS LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar PAI *	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%
Lingkungan belajar						

Report			
Motivasi Belajar PAI			
Lingkungan belajar	Mean	N	Std. Deviation
37	57,00	1	.
39	56,00	1	.
41	53,00	1	.
44	60,00	1	.
47	52,00	1	.
49	58,00	1	.
50	52,50	2	9,192
51	53,00	2	1,414
53	51,50	2	,707
54	54,00	2	,000
56	45,00	1	.
59	55,00	1	.
61	56,00	1	.
64	53,50	2	4,950
67	52,00	1	.
69	56,00	1	.
71	58,00	1	.
72	58,00	1	.
75	56,00	1	.
77	58,00	1	.
79	55,00	3	4,359
80	56,00	1	.
82	56,00	2	4,243
83	57,00	1	.
86	55,00	1	.
87	57,00	1	.

Total	54,74	34	3,562
-------	-------	----	-------

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar PAI * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	251,118	25	10,045	,480	,923
		Linearity	20,244	1	20,244	,967	,354
		Deviation from Linearity	230,874	24	9,620	,459	,933
	Within Groups		167,500	8	20,938		
	Total		418,618	33			

HASIL UJI LINIERITAS KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar PAI * Kemandirian Belajar	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%

Report			
Motivasi Belajar PAI			
Kemandirian Belajar	Mean	N	Std. Deviation
34	55,33	3	2,082
36	49,67	3	4,041
39	50,00	2	5,657
41	55,00	2	4,243
43	56,00	3	2,646
45	51,00	2	1,414
46	56,50	2	,707
48	52,50	2	2,121
50	60,00	1	.
53	55,00	2	4,243
55	58,00	2	,000
56	56,00	2	,000
57	57,50	2	2,121
58	54,00	2	1,414

59	58,50	2	2,121
60	57,00	1	.
62	53,00	1	.
Total	54,74	34	3,562



ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar PAI * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined)	277,284	16	17,330	2,085	,072
		Linearity	72,729	1	72,729	8,748	,009
		Deviation from Linearity	204,556	15	13,637	1,640	,163
	Within Groups		141,333	17	8,314		
	Total		418,618	33			



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran XX

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,797	3,535		12,389	,000		
	Kemandirian Belajar	,077	,083	,193	,931	,359	,571	1,751
	Lingkungan Belajar	,153	,092	,342	1,650	,109	,571	1,751

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI

Lampiran XXI

HASIL UJI HIPOTESIS I

Correlations			
		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar PAI
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	,468**
	Sig. (1-tailed)		,003
	N	34	34
Motivasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,468**	1
	Sig. (1-tailed)	,003	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

Lampiran XXII

HASIL UJI HIPOTESIS II

Correlations			
		Kemandirian Belajar	Motivasi Belajar PAI
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	1	,417**
	Sig. (1-tailed)		,007
	N	34	34
Motivasi Belajar PAI	Pearson Correlation	,417**	1
	Sig. (1-tailed)	,007	
	N	34	34
**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

Lampiran XXIII

HASIL UJI HIPOTESIS III

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,528 ^a	,279	,232	3,121	,279	5,985	2	31	,006	2,342
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar										
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116,611	2	58,306	5,985	,006 ^b
	Residual	302,006	31	9,742		
	Total	418,618	33			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar PAI						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar						



YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
SMA SAINS AL QUR'AN

Alamat: Jl. KH. Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283
 email : smasains@gmail.com website : smasains.ppwahidhasyim.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No.764/KS.02/SMASAINS/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwan:

Nama : Farida Rahmawati

NIM : 15410008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar nama yang tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di SMA Sains Al-Qur'an Yogyakarta pada 1 Mei sampai dengan 31 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 11 September 2019
 Kepala SMA Sains Al-Qur'an

Aqib Fatah Abdi, S.E.I.
 NBP. -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Farida Rahmawati
Nomor Induk : 15410008
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI BAGI SISWA TAKHASUS KELAS XI IPA DI SMA SAINS WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Mei 2019

Moderator

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



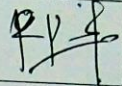
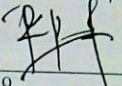
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

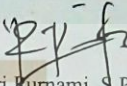
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Farida Rahmawati
 NIM : 15410008
 Pembimbing : Sri Purnami, S.Psi., MA
 Judul : Hubungan Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar dengan
 Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI IPS SMA Sains Wahid Hasyim
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
	19 Februari 2019	I	Konsultasi Proposal Skripsi	
	27 Februari 2019		Revisi Proposal Skripsi	
	8 Maret 2019		Revisi Proposal Skripsi	
	14 Maret 2019		Bimbingan Instrumen Penelitian	
	21 Maret 2019		Bimbingan Angket Penelitian	
	18 Maret/April 2019		ACC Angket Penelitian	
	9 Mei 2019		Bimbingan Metode Penelitian & BAB II	
	29 Juli 2019		Revisi Bimbingan Metode & Bimbingan BAB III	
	9 Agustus 2019		Revisi BAB III	
	10 September 2019		Revisi BAB III	

	11 September 2019		Revisi BAB III, Abstrak, Kata Pengantar, BAB IV	
	12 September 2019		Revisi BAB IV dan ACC Skripsi	

Yogyakarta, 21 Mei 2019
Pembimbing


Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP.19730119 199903 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FARIDA RAHMAWATI
NIM : 15410008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 September 2015

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630817 199003 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : FARIDA RAHMAWATI
NIM : 15410008
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MAN 2 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Maksudin, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,56 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

an Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irfanto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

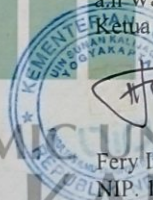
Diberikan kepada:

Nama : FARIDA RAHMAWATI
NIM : 15410008
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MAN 2 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Maksudin, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 92,56 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

an Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irfanto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1321/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Farida Rahmawati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Boyolali, 21 Mei 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 15410008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Temon, Giripurwo
Kecamatan : Purwosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua,



Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Farida Rahmawati
 NIM : 15410008
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	97,5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 3 Oktober 2018

Kepala PTIPD



Dr. Shorwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.13.91/2018

This is to certify that:

Name : **Farida Rahmawati**
Date of Birth : **May 21, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **September 26, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	43
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 26, 2018
Director,
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Farida Rahmawati :

تاريخ الميلاد : ٢١ مايو ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢ يوليو ٢٠١٩

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥









Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Farida Rahmawati
NIM : 15410008
telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 22 Februari – 01 April 2016
Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	90	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	95	A
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	88	A/B
Nilai Rata-rata		91	A-

Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqovim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dhinia Amalia Yusuf
NIM: 13410201



DOKUMENTASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas**

Nama : Farida Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 21 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Suhudi
Nama Ibu : Dwi Mulyani
Alamat Asal : Kedokan RT 17/04, Klego, Boyolali
No. Handphone : 082323575181
Email : faridarahmawati9f@gmail.com
Motto : Tuhan tahu kita mampu

B. Riwayat Pendidikan

1. TK BA Aisyah : 2001-2003
2. MIN Kedokan : 2003-2009
3. MTs Negeri 1 Andong : 2009-2012
4. SMA Negeri 1 Andong : 2012-2015
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015-2019